

PT KDB Tifa Finance Tbk

Laporan Keuangan/
Financial Statements

31 Maret 2025 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2024 (diaudit)
Serta Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2025 (tidak diaudit) dan 2024 (tidak diaudit)/
March 31, 2025 (unaudited) and December 31, 2024 (audited)
And For the Three-month Periods Ended
March 31, 2025 (unaudited) and 2024 (unaudited)

PT KDB TIFA FINANCE Tbk
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

	<u>Halaman/ Page</u>
Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan PT KDB Tifa Finance Tbk pada tanggal 31 Maret 2025 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2024 (diaudit) serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2025 (tidak diaudit) dan 2024 (tidak diaudit)/ <i>The Directors' Statement Letter on the Responsibility for the Financial Statements of PT KDB Tifa Finance Tbk as of March 31, 2025 (unaudited) and December 31, 2024 (audited) and for the Three-month Periods Ended March 31, 2025 (unaudited) and 2024 (unaudited)</i>	
LAPORAN KEUANGAN – 31 Maret 2025 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2024 (diaudit) serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2025 (tidak diaudit) dan 2024 (tidak diaudit)/ FINANCIAL STATEMENTS – March 31, 2025 (unaudited) and December 31, 2024 (audited) and For the Three-month Periods Ended March 31, 2025 (unaudited) and 2024 (unaudited)	
Laporan Posisi Keuangan/ <i>Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas/ <i>Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas/ <i>Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan/ <i>Notes to Financial Statements</i>	6



Equity Tower 39th Floor, SCBD Lot 9
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta Selatan 12190, Indonesia
Phone : (62-21) 5094 1140
www.kdbtifa.co.id

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN PADA TANGGAL
31 MARET 2025
DAN 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG
BERAKHIR 31 MARET 2025 DAN 2024

PT KDB TIFA FINANCE Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name :
Alamat Kantor/Office address :

Nomor Telepon/Telephone number :
Jabatan/Title :

2. Nama/Name :
Alamat Kantor/Office address :

Nomor Telepon/Telephone number :
Jabatan/Title :

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 dan untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2025 dan 2024.
2. Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
ON THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS AS OF
MARCH 31, 2025
AND DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS
ENDED MARCH 31, 2025 AND 2024

PT KDB TIFA FINANCE Tbk

We, the undersigned:

- : Cho Jaeseong
: Equity Tower 39th Floor, SCBD Lot 9
: Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
: Jakarta Selatan 12190

: 021-50941140
: Presiden Direktur/President Director

- : Eun Seonghyuk
: Equity Tower 39th Floor, SCBD Lot 9
: Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
: Jakarta Selatan 12190

: 021-50941140
: Direktur/Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statements as of March 31, 2025 and December 31, 2024 and for the three-month periods ended March 31, 2025 and 2024.
2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's financial statements, and

- | | |
|---|---|
| <p>b. Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.</p> <p>4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan.</p> | <p>b. The Company's financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any material information or facts.</p> <p>4. We are responsible for the Company's internal control system.</p> |
|---|---|

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

28 April 2025/April 28, 2025



Cho Jaeseong
Presiden Direktur/
President Director

Eun Seonghyuk
Direktur/Director

	Tidak diaudit 31 Maret/ March 31, 2025	Catatan/ Notes	Diaudit 31 Desember/ December 31, 2024	
ASET				ASSETS
Kas dan Setara Kas	143.890.244	4	98.261.993	Cash and Cash Equivalents
Efek-efek	-	5	243.386.652	Securities
Piutang Sewa Pembiayaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 51.339.834 dan Rp 45.013.284 pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 Pihak ketiga	1.414.788.371	6	1.521.614.053	Finance Lease Receivables - net of allowance for impairment losses of Rp 51,339,834 and Rp 45,013,284 as of March 31, 2025 and December 31, 2024, respectively Third parties
Piutang Pembiayaan Multiguna - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp. 75.219 dan Rp 116.075 pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 Pihak ketiga	4.337.747	7	8.366.958	Multipurpose Financing Receivables - net of allowance for impairment losses of Rp 75,219 and Rp 116,075 as of March 31, 2025 and December 31, 2024, respectively Third parties
Piutang Lain-lain - Pihak Ketiga	256.153	8	257.165	Other Accounts Receivable - Third Parties
Pajak Dibayar Di muka	584.985		-	Prepaid Taxes
Properti Investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 4.906.878 dan Rp 4.761.138 pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024	7.454.304	9	7.600.044	Investment Properties - net of accumulated depreciation of Rp 4,906,878 and Rp 4,761,138 as of March 31, 2025 and December 31, 2024, respectively
Aset Tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 21.030.038 dan Rp 19.547.890 pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024	7.338.514	10	8.820.662	Properties and Equipment - net of accumulated depreciation of Rp 21,030,038 and Rp 19,547,890 as of March 31, 2025 and December 31, 2024, respectively
Piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik	1.375.786		320.432	Ijarah Muntahiyah Bittamlik Receivables
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 51.736.303 dan Rp 65.812.421 pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024	94.541.464	11	78.217.525	Assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik - net of accumulated depreciation and allowance for impairment losses of Rp 51,736,303 and Rp 65,812,421 as of March 31, 2025 dan December 31, 2024, respectively
Aset Pengampunan Pajak	1.000.000		1.000.000	Tax Amnesty Asset
Biaya Dibayar Di Muka	2.319.761		1.376.849	Prepaid Expenses
Aset Pajak Tangguhan - Bersih	817.333	27	771.237	Deferred Tax Assets - Net
Aset Lain-lain - Bersih Pihak ketiga	89.079.164	12	87.960.874	Other Assets - Net Third parties
JUMLAH ASET	1.767.783.826		2.057.954.444	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	Tidak diaudit 31 Maret/ March 31, 2025	Catatan/ Notes	Diaudit 31 Desember/ December 31, 2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang Pajak	9.631.321	13	8.319.425	Taxes Payable
Pinjaman yang Diterima	484.524.005	14	793.674.546	Loans Received
Liabilitas Sewa	3.597.755	15	4.464.885	Lease Liabilities
Beban Akrua	2.019.921	16	3.777.833	Accrued Expenses
Titipan Debitur	23.715.970	17	17.616.984	Deposits from Debtors
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	3.651.374	26	3.501.374	Long-term Employee Benefits Liability
Liabilitas Lain-lain	16.315.515	18	11.087.592	Other Liabilities
Jumlah Liabilitas	543.455.861		842.442.639	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham - nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham Modal dasar - 4.000.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor - 3.552.213.000 saham	355.221.300	20	355.221.300	Share Capital - Rp 100 (in full Rupiah) par value per share Authorized - 4,000,000,000 shares Issued and paid-up - 3,552,213,000 shares
Tambahan Modal Disetor - Bersih	404.532.751	21	404.532.751	Additional Paid-in Capital - Net
Saldo Laba				Retained Earnings
Cadangan umum	650.000	28	650.000	Appropriated for general reserve
Belum ditentukan penggunaannya	463.923.914		455.107.754	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	1.224.327.965		1.215.511.805	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1.767.783.826		2.057.954.444	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	Tidak diaudit 31 Maret/ March 31, 2025	Catatan/ Notes	Tidak diaudit 31 Maret/ March 31, 2024	
PENDAPATAN				REVENUES
Sewa pembiayaan	40.390.847	6	41.074.012	Finance lease
Pembiayaan multiguna	209.247	7	268.940	Multipurpose financing
Pendapatan ijarah muntahiyah bittamlik - bersih	2.151.841	11	2.183.351	Ijarah muntahiyah bittamlik income - net
Bunga	1.083.692	22	1.681.485	Interest income
Keuntungan selisih kurs mata uang asing - bersih	21.656		-	Gain on foreign exchange - net
Lain-lain	431.715	23	230.433	Others
Jumlah Pendapatan	44.288.998		45.438.221	Total Revenues
BEBAN				EXPENSES
Beban bunga dan keuangan	7.965.462	24	7.917.404	Interest and financing expenses
Beban umum dan administrasi	17.729.977	25	17.049.347	General and administrative expenses
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai - bersih	6.762.516	6,7,11,12	1.681.971	Provision for impairment losses - net
Kerugian selisih kurs mata uang asing - bersih	-		30.256	Loss on foreign exchange - net
Kerugian pelepasan aset tetap	-	10	7.505	Loss on disposal of fixed asset
Lain-lain	-		945.008	Others
Jumlah Beban	32.457.955		27.631.491	Total Expenses
LABA SEBELUM PAJAK	11.831.043		17.806.730	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK		27		TAX EXPENSE (BENEFIT)
Kini	3.060.979		3.639.236	Current
Tangguhan	(46.096)		(82.455)	Deferred
	3.014.883		3.556.781	
LABA PERIODE BERJALAN	8.816.160		14.249.949	PROFIT FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi: Laba yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar dari efek-efek yang diukur melalui penghasilan komprehensif lain	-	5	192.466	Items that will be reclassified subsequently to profit or loss: Unrealized income on change in fair value of securities at fair value through other comprehensive income
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	-		192.466	OTHER COMPREHENSIVE INCOME - NET OF TAX
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	8.816.160		14.442.415	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA PER SAHAM				EARNINGS PER SHARE
DASAR (dalam Rupiah penuh)	2,48	29	4,01	BASIC (in full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

		Modal ditempatkan dan disetor/ <i>Issued and Paid-Up</i>	Tambahan Modal Disetor/ <i>Additional Paid-in Capital</i>	Laba (Rugi) yang Belum Direalisasi atas Perubahan Nilai Wajar Efek-efek yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Unrealized Gain (Loss) on Change in Fair Value of Securities at Fair Value through Other Comprehensive Income</i>	Saldo Laba/ <i>Retained Earnings</i> Cadangan Umum/ <i>Appropriated for General Reserve</i>	Belum Ditentukan Penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>	Jumlah Ekuitas/ <i>Total Equity</i>	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2024		355.221.300	404.532.751	(311.516)	600.000	389.749.172	1.149.791.707	Balance as of January 1, 2024
Penghasilan Komprehensif								Comprehensive Income
Laba periode berjalan		-	-	-	-	65.048.869	65.048.869	Profit for the period
Penghasilan komprehensif lain								Other comprehensive income
Laba yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	5	-	-	311.516	-	-	311.516	Unrealized gain on change in fair value of securities measured at fair value through other comprehensive income - net
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang - bersih	26,27	-	-	-	-	359.713	359.713	Remeasurement of long-term employee benefit liability - net
Jumlah Penghasilan Komprehensif		-	-	311.516	-	65.408.582	65.720.098	Total Comprehensive Income
Pembentukan cadangan umum	28	-	-	-	50.000	(50.000)	-	Appropriation for general reserve
Saldo pada tanggal 31 Desember 2024		<u>355.221.300</u>	<u>404.532.751</u>	<u>-</u>	<u>650.000</u>	<u>455.107.754</u>	<u>1.215.511.805</u>	Balance as of December 31, 2024
Penghasilan Komprehensif								Comprehensive Income
Laba periode berjalan		-	-	-	-	8.816.160	8.816.160	Profit for the period
Penghasilan (rugi) komprehensif lain								Other comprehensive income (loss)
Laba (rugi) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	5	-	-	-	-	-	-	Unrealized gain (loss) on change in fair value of securities measured at fair value through other comprehensive income - net
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang - bersih	26,27	-	-	-	-	-	-	Remeasurement of long-term employee benefit liability - net
Jumlah Penghasilan Komprehensif		-	-	-	-	8.816.160	8.816.160	Total Comprehensive Income
Pembentukan cadangan umum	28	-	-	-	-	-	-	Appropriation for general reserve
Saldo pada tanggal 31 Maret 2025		<u>355.221.300</u>	<u>404.532.751</u>	<u>-</u>	<u>650.000</u>	<u>463.923.914</u>	<u>1.224.327.965</u>	Balance as of March 31, 2025

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT KDB TIFA FINANCE Tbk

Laporan Arus Kas

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2025 dan 2024

(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT KDB TIFA FINANCE Tbk

Statements of Cash Flows

For the Three-Month Periods Ended March 31, 2025 and 2024

(Figures are Presented in Thousands of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Tidak Diaudit 31 Maret/ March 31, 2025	Catatan/ Notes	Tidak Diaudit 31 Maret/ March 31, 2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari:				Cash receipts from:
Sewa pembiayaan	274.342.430	6	236.433.867	Finance lease
Pembiayaan multiguna	4.904.166	7	2.509.334	Multipurpose financing
Ijarah muntahiyah bittamlik	7.288.061	11	11.227.117	Ijarah muntahiyah bittamlik
Penerimaan premi asuransi	5.374.124		6.545.099	Insurance premiums
Pendapatan bunga	1.083.941	22	732.742	Interest income
Tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali	253.000	12	1.214.125	Claims from collateral
Pendapatan lain-lain	62.948	23	21.007	Other income
Jumlah penerimaan kas	293.308.670		258.683.291	Total cash receipts
Pengeluaran kas untuk:				Cash disbursements for:
Sewa pembiayaan	(110.609.487)	6	(194.186.577)	Finance lease
Pembiayaan multiguna	(3.381.675)	7	-	Multipurpose financing
Ijarah muntahiyah bittamlik	(27.565.916)	11	(20.735.250)	Ijarah muntahiyah bittamlik
Beban bunga dan keuangan	(8.190.602)	14	(8.189.995)	Interest and financing charges
Beban usaha	(17.349.019)	25	(16.472.499)	Operating expenses
Premi asuransi	(4.907.431)		(4.752.512)	Insurance premiums
Beban lain-lain	(278.449)		(114.948)	Others
Jumlah pengeluaran kas	(172.282.579)		(244.451.781)	Total cash disbursements
Kas diperoleh dari operasi	121.026.091		14.231.510	Cash provided by operations
Pembayaran pajak penghasilan	(3.440.714)	13, 27	(1.624.105)	Payment of withholding tax
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	117.585.377		12.607.405	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan efek-efek	243.605.398	5	28.150.805	Proceeds from sale of securities
Pencairan penempatan di bank - terkait pinjaman yang diterima	-	4	78.365.000	Withdrawal of placement with banks - related to loan received
Perolehan aset tetap	-	10	(43.085)	Acquisitions of property and equipment
Pendapatan bunga	-	22	1.000.874	Interest income
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi	243.605.398		107.473.594	Net Cash Provided by Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari pencairan pinjaman	40.000.000	14	75.000.020	Proceeds from loan availment
Pembayaran pinjaman	(357.620.298)	14	(148.834.666)	Payments of loans
Pembayaran liabilitas sewa	(867.130)	15	(801.861)	Payments of lease liabilities
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(318.487.428)		(74.636.507)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAikan BERSIH KAS DAN SETARA KAS	42.703.347		45.444.492	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	98.261.993	4	77.375.676	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	2.924.904		2.049.333	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	143.890.244	4	124.869.501	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE PERIOD

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT KDB Tifa Finance Tbk ("Perusahaan"), didirikan dengan nama PT Tifa Mutual Finance Corporation berdasarkan Akta No. 42 tanggal 14 Juni 1989 dari Esther Daniar Iskandar, S.H., notaris di Jakarta. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-6585.HT.01.01-TH.89 tanggal 25 Juli 1989, didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dengan No. 344/Not/1990/PN.JKT.SEL tanggal 17 Mei 1990, dan diumumkan dalam Tambahan No. 2257 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 61 tanggal 30 Juli 1991. Berdasarkan Akta No. 39 tanggal 16 Agustus 2000 dari Adam Kasdarmadji, S.H., notaris di Jakarta, nama Perusahaan berubah dari PT Tifa Mutual Finance Corporation menjadi PT Tifa Finance dan disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-6276.HT.01.04.TH.2001 tanggal 27 April 2001. Berdasarkan Akta No. 85 tanggal 9 September 2020 dari Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, MKn., Notaris di Jakarta, nama Perusahaan berubah dari PT Tifa Finance Tbk menjadi PT KDB Tifa Finance Tbk dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0384367 tanggal 9 September 2020.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta No. 196 tanggal 24 September 2021, dari Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, MKn., notaris di Jakarta mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor dalam rangka penambahan modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atau Penawaran Umum Terbatas I ("PUT I"). Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan tersebut telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat No. AHU-AH.01.03-0453439 tanggal 27 September 2021.

1. General

a. Establishment and General Information

PT KDB Tifa Finance Tbk ("the Company"), formerly PT Tifa Mutual Finance Corporation was established based on Notarial Deed No. 42 dated June 14, 1989 of Esther Daniar Iskandar, S.H., public notary in Jakarta. This Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-6585.HT.01.01-TH.89 dated July 25, 1989, was registered at the South Jakarta Court of Justice under No. 344/Not/1990/PN.JKT.SEL on May 17, 1990, and was published in Supplement No. 2257 to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 61 dated July 30, 1991. Based on Notarial Deed No. 39 dated August 16, 2000 of Adam Kasdarmadji, S.H., public notary in Jakarta, the Company's name was changed from PT Tifa Mutual Finance Corporation to PT Tifa Finance and was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-6276.HT.01.04.TH.2001 dated April 27, 2001. Based on Notarial Deed No. 85 dated September 9, 2020 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, MKn., public notary in Jakarta, the Company's name is changed from PT Tifa Finance Tbk to PT KDB Tifa Finance Tbk and approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0384367 dated September 9, 2020.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently based on Notarial Deed No. 196 dated September 24, 2021 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, MKn., public notary in Jakarta regarding increase in issued and paid up capital in order to increase capital with Pre-emptive Rights or Limited Public Offering I ("PUT I"). The changes of the Company's Article of Association has been received and recorded in Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on letter No. AHU-AH.01.03-0453439, dated September 27, 2021.

PT KDB Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Tiga Bulan dan
Tahun yang Berakhir
31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KDB Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Three-month Periods
and Year Ended
March 31, 2025 and December 31, 2024
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai perusahaan pembiayaan dari Menteri Keuangan dalam Surat Keputusan Nomor KEP-076/KM.6/2003 tanggal 24 Maret 2003. Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan dalam bidang perusahaan pembiayaan investasi, pembiayaan syariah, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan OJK, sewa operasi dan/atau kegiatan berbasis fee sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.

Pada tanggal 12 Februari 2011, Perusahaan secara resmi mengoperasikan Unit Usaha Syariah. Perusahaan telah memperoleh rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional pada tanggal 1 Desember 2010 berdasarkan surat No U-375/DSN-MUI/XI/2010 dan melaporkan keberadaan Unit Usaha Syariah kepada Departemen Keuangan pada tanggal 8 Desember 2010.

Alamat kantor pusat Perusahaan adalah di Equity Tower lantai 39, SCBD Lot 9, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan. Perusahaan memiliki kantor cabang di Surabaya, dan kantor perwakilan di Semarang, Balikpapan, Makassar dan Pekanbaru.

Pemegang saham akhir Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah Pemerintah Republik Korea.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 30 Juni 2011, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam atau Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/Bapepam dan LK) atau sekarang Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") melalui surat No. S-7296 untuk penawaran umum perdana atas 278.000 lembar saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 100 per saham (dalam Rupiah penuh) pada harga penawaran Rp 200 per saham (dalam Rupiah penuh) yang terdiri dari sebanyak 55.800 saham baru yang berasal dari portepel Perusahaan dan sebanyak 222.200 saham atas nama Pemegang Saham yang terdiri dari sejumlah 115.544 saham atas nama PT Dwi Satrya Utama dan 106.656 saham atas nama Tan Chong Credit Pte. Ltd. Saham-saham Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Juli 2011.

The Company obtained its license to operate as a financing company from the Ministry of Finance based on Decision Letter Number KEP-076/KM.6/2003 dated March 24, 2003. As stated in Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activities comprises of investment financing, sharia financing, working capital financing, multipurpose financing, other financing business activities based on approval of OJK, operating lease and/or fee-based activities to the extent not inconsistent with legislation.

On February 12, 2011, the Company has started legally operating the Sharia Business Unit. The Company has received the recommendations from the National Council of Sharia on December 1, 2010 based on decision letter No. U-375/DSN-MUI/XI/2010 and reported the existence of Sharia units to the Ministry of Finance on December 8, 2010.

The Company's head office at Equity Tower 39th floor, SCBD Lot 9, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, South Jakarta. The Company has branch office in Surabaya, and representative offices in Semarang, Balikpapan, Makassar and Pekanbaru.

The Company's ultimate shareholder as of March 31, 2025 and December 31, 2024 is Government of Republic of Korea.

b. Initial Public Offering of Shares

On June 30, 2011, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market (Bapepam or the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency/Bapepam – LK) or currently Financial Services Authority ("OJK") in his letter No. S-7296 of the initial public offering of the 278,000 new shares with par value of Rp 100 per share (in full Rupiah) at offering price of Rp 200 per share (in full Rupiah) consisting of 55,800 new shares from the Company's unissued share and 222,200 existing shares of the shareholders consisting of PT Dwi Satrya Utama and Tan Chong Credit Pte. Ltd. totaling to 115,544 shares and 106,656 shares, respectively. On July 8, 2011, those Company's shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

Pada tanggal 26 Agustus 2021, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK melalui surat No. S-144/D.04/2021 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas 2.472.513.000 lembar saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 100 per saham (dalam Rupiah penuh) pada harga penawaran Rp 260 per saham (dalam Rupiah penuh) yang semuanya berasal dari saham dalam simpanan (portepel) Perusahaan. Saham-saham tersebut telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 22 September 2021.

On August 26, 2021, the Company obtained the Notice of Effectivity from OJK through letter No. S-144/D.04/2021 for Limited Public Offering with Pre-emptive Rights of 2,472,513,000 shares of the Company with a par value of Rp 100 per share (in full Rupiah) at an offering price of Rp 260 per share (in full Rupiah) all of which come from the Company's unissued share. The Company's shares have been listed in the Indonesia Stock Exchange on September 22, 2021.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, seluruh saham Perusahaan masing-masing sejumlah 3.552.213.000 saham, telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, all of the Company's shares totaling 3,552,213,000 shares, are listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Karyawan, Direksi, dan Dewan Komisaris

c. Employees, Directors, and Board of Commissioners

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 103 tanggal 13 Juni 2024 dari Christina Dwi Utami, SH, MHum, MKn, notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, the composition of the Company's management based on the Notarial Deed No. 103 dated June 13, 2024 of Christina Dwi Utami, SH, MHum, MKn., public notary in Jakarta, follows:

31 Maret/March 31, 2025 dan/and
31 Desember/December 31, 2024

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris :
Komisaris Independen :

Kwon Younghoon
Choi Jung Sik
Antonius Hanifah Komala

Board of Commissioners

: President Commissioner
: Independent Commissioners

Direksi

Presiden Direktur :
Direktur :

Cho Jaeseong
Ester Gunawan
Eun Seonghyuk
Ina Dashinta Hamid

Board of Directors

: President Director
: Directors

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, Ketua Internal Audit Perusahaan adalah Feby Febrian. Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah Dwi Indriyanie.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, the Company's Internal Audit Chairman is Feby Febrian. The Corporate Secretary as of March 31, 2025 and December 31, 2024 is Dwi Indriyanie.

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The composition of the Audit Committee as of March 31, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

Ketua	:	Choi Jung Sik	:	Chairman
Anggota	:	Yoon Young Jun	:	Members
		Yustina Peniyanti		

PT KDB Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Tiga Bulan dan
Tahun yang Berakhir
31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KDB Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Three-month Periods
and Year Ended
March 31, 2025 and December 31, 2024
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 Anggota Dewan Pengawas Syariah adalah Dr. Jaenal Effendi, S.Ag, MA.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024 the Member of Sharia Supervisory Board is Dr. Jaenal Effendi, S.Ag, MA.

Personel manajemen kunci Perusahaan terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Key management personnel of the Company consists of Commissioners and Directors.

Jumlah karyawan tetap pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 Perusahaan (tidak diaudit) adalah 80 dan 81.

The Company had total number of permanent employees (unaudited) in March 31, 2025 and December 31, 2024 of 80 and 81, respectively.

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Laporan keuangan PT KDB Tifa Finance Tbk untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2025 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 28 April 2025. Direksi Perusahaan yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

d. Completion of the Financial Statements

The financial statements of PT KDB Tifa Finance Tbk for the three-month periods ended March 31, 2025 were completed and authorized for issuance on April 28, 2025 by the Company's Directors. The Company's Directors are responsible for the preparation and presentation of the financial statements.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material

2. Material Accounting Policy Information

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI, dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

a. Basis of Financial Statements Preparation and Measurement

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) and the Board of Sharia Accounting Standards of IAI and Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such financial statements are an English translation of the Company's statutory report in Indonesia.

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The financial statements except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2025 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024.

The accounting policies adopted in the preparation of the Company financial statements for the three-month periods ended March 31, 2025 are consistent with those adopted in the preparation of the Company financial statements for the year ended December 31, 2024.

b. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan dalam Perusahaan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan oleh Perusahaan masing-masing adalah Rp 16.588 dan Rp 16.162 (dalam Rupiah penuh) per US\$ 1.

c. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Perusahaan apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 224 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

b. Foreign Currency Transactions

Functional and Reporting Currency

Items included in the financial statements of the Company is measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, the conversion rates used by the Company were the middle rates of Bank Indonesia of Rp 16,588 and Rp 16,162 (in full Rupiah), respectively, per US\$ 1.

c. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Company if it meets the definition of a related party in PSAK No. 224 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the financial statements.

d. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi pencairannya.

e. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 109, Instrumen Keuangan, sehingga setelah pengakuan awal aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi, dengan menggunakan dua dasar, yaitu:

1. Model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan; dan
2. Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, aset keuangan Perusahaan terdiri dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

1. Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- a. Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- b. Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau

d. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

e. Financial Instruments

Financial Assets

The Company classifies its financial assets in accordance with PSAK No. 109, Financial Instruments, that classifies financial assets as subsequently measured at amortized cost, fair value through comprehensive income or fair value through profit or loss, on the basis of both:

1. The Company's business model for managing the financial assets; and
2. The contractual cash flow characteristics of the financial assets.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, the Company's financial assets consist of financial assets measured at amortized cost and fair value through profit or loss (FVPL).

1. Financial assets measured at amortized cost

A financial asset shall be measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

- a. The financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- b. The contractual terms of the financial assets give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the

dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan multiguna, piutang lain-lain dan aset lain-lain.

2. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kecuali aset keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Derivatif juga diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laba rugi. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

Pada tanggal 31 Maret 2025, tidak ada yang termasuk dalam kategori ini. Pada tanggal 31 Desember 2024 kategori ini mencakup efek-efek dalam bentuk reksa dana.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 109 diklasifikasikan sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for allowance for impairment.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, cash and cash equivalents, finance lease receivables, multipurpose financing receivables, other accounts receivable and other assets are classified under this category.

2. Financial assets measured at FVPL

A financial asset shall be measured at FVPL unless it is measured at amortized cost or at fair value through comprehensive income.

Derivatives are also categorized as fair value through profit or loss unless they are designated as effective hedging instruments.

Financial assets at FVPL are recorded in the statement of financial position at fair value. Changes in fair value are recognized directly in profit or loss. Interest earned is recorded as interest income, while dividend income is recorded as part of other income according to the terms of the contract, or when the right to received payment has been established.

As of March 31, 2025, there is no account included in this category. In December 31, 2024, securities in the form of mutual funds are included in this category.

Financial Liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 109 are classified as follows: (i) financial liabilities at amortized cost, or (ii) financial liabilities at FVPL. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya. Amortisasi suku bunga efektif disajikan sebagai bagian dari beban keuangan dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, kategori ini meliputi pinjaman yang diterima, beban akrual dan liabilitas lain-lain.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Sesuai dengan ketentuan PSAK No. 109, Instrumen Keuangan, Perusahaan mereklasifikasi seluruh aset keuangan dalam kategori yang terpengaruh, jika dan hanya jika, Perusahaan mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan tersebut. Sedangkan, liabilitas keuangan tidak direklasifikasi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Perusahaan mengacu pada perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, the Company classifies its financial liabilities as financial liabilities at amortized cost.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in profit or loss.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, loans received, accrued expenses and other liabilities are included in this category.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Reclassifications of Financial Assets

In accordance with PSAK No. 109, Financial Instruments, the Company reclassifies its financial assets if, and only if, the Company changes its business model for managing financial assets. While, any financial liabilities shall not be reclassified.

Impairment of Financial Assets

At each reporting date, the Company assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the

kerugian kredit ekspektasian ("KKE"). Dalam melakukan penilaian, Perusahaan juga membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal. Jika pada tanggal pelaporan, risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengukuran awal, maka Perusahaan akan mengukur cadangan kerugian untuk aset keuangan tersebut sejumlah KKE 12 bulan. Jika risiko kredit atas aset keuangan meningkat secara signifikan, maka pengukuran cadangan kerugian untuk aset keuangan tersebut menggunakan KKE sepanjang umurnya.

Perusahaan menggunakan pendekatan 3 tahapan dalam mengukur penurunan nilai (Tahap 1, Tahap 2 dan Tahap 3) dengan menentukan apakah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan atas aset keuangan sejak awal atau fasilitas tersebut gagal bayar pada tanggal pelaporan.

1. Tahap 1 - KKE 12 bulan

Tahap 1 mencakup aset keuangan yang tidak memiliki peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal atau memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan. Untuk aset ini, KKE 12 bulan akan dihitung.

Aset keuangan yang dikategorikan sebagai Tahap 1 adalah aset keuangan dengan hari tunggakan kurang atau sama dengan 30 hari.

2. Tahap 2 - Peningkatan risiko kredit yang signifikan

Tahap 2 mencakup aset keuangan yang mengalami peningkatan signifikan atas risiko kredit, namun tidak memiliki bukti penurunan nilai yang obyektif. Untuk aset ini, akan dihitung KKE seumur hidup.

amount of expected credit losses ("ECL"). To make that assessment, the Company compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition. If at the reporting date, the credit risk of the financial asset has not increased significantly since the initial recognition, the Company measures the loss allowance for the financial asset using 12-months ECL. If the credit risk of the financial asset has increased significantly, the loss allowance for the financial asset is measured using the lifetime ECL.

The Company uses the general approach to measure impairment for financial assets (Stage 1, Stage 2 and Stage 3) by determining whether a significant increase in credit risk has occurred on financial asset since initial recognition or whether there is default as of the reporting date.

1. Stage 1 - 12-months ECL

Stage 1: includes financial assets that have not had a significant increase in credit risk since initial recognition or that have low credit risk as at the reporting date. For these assets, 12-months ECL is recognized.

Financial assets categorized as Stage 1 are financial assets that are overdue for 30 days or less.

2. Stage 2 - Significant increase in credit risk

Stage 2: includes financial assets that have had a significant increase in credit risk but do not have objective evidence of impairment. For these assets, lifetime ECL are recognized.

Aset keuangan yang dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan dan dikategorikan sebagai Tahap 2 adalah aset keuangan dengan hari tunggakan dari 31-90 hari. Aset keuangan yang telah mengajukan program restrukturisasi, juga dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan sehingga akan dikategorikan sebagai Tahap 2.

Financial assets are considered to experience significant increase in credit risk and categorized as Stage 2 are financial assets that are 31-90 days past due. Financial asset that has proposed restructuring program, is considered to experience significant increase in credit risk, thus, categorized as Stage 2.

3. Tahap 3 - Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar

3. Stage 3 - Credit impaired (or defaulted) exposure

Tahap 3 mencakup aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai pada tanggal pelaporan. Tahap ini berisi debitur yang telah *impaired* (gagal bayar).

Stage 3: includes financial assets that have objective evidence of impairment as at the reporting date. This stage include debtor's accounts that already are impaired (defaulted).

Aset keuangan yang dikategorikan sebagai Tahap 3 adalah aset keuangan dengan hari tunggakan lebih dari 90 hari.

Financial assets categorized as Stage 3 are financial assets that are more than 90 days past due.

Faktor utama dalam menentukan apakah aset keuangan memerlukan KKE 12 bulan (Tahap 1) atau KKE seumur hidup (Tahap 2) disebut dengan kriteria Peningkatan Signifikan dalam Risiko Kredit. Penentuan kriteria peningkatan risiko kredit yang signifikan memerlukan pengkajian apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan pada tanggal pelaporan.

The key factor in determining whether allowance for ECL in a financial asset should be measured using 12-months (Stage 1) or lifetime ECL (Stage 2) is the Significant Increase in Credit Risk. Determining significant increase in credit risk involves assessment of whether there has been a significant increase in credit risk at reporting date.

PSAK No.109 mensyaratkan penyertaan informasi tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perkiraan perubahan dalam kerugian kredit yang diharapkan harus mencerminkan, dan secara langsung konsisten dengan, perubahan dalam data terkait yang diobservasi dari periode ke periode. Perhitungan KKE ini membutuhkan estimasi *forward-looking* dari *Probability of Default*, *Loss Given Default*, dan *Exposure at Default*.

PSAK No. 109 requires inclusion of information about past events, current conditions, and forecasts of future economic conditions. The estimates of changes in expected credit losses should reflect, and be directionally consistent with, changes in related observable data from period to period. The calculation of ECL requires estimation of forward-looking *Probability of Default*, *Loss Given Default*, and *Exposure at Default*.

1. *Probability of Default* ("PD")

1. *Probability of Default* ("PD")

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (Tahap 1) atau sepanjang umur (Tahap 2 dan 3) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasi pada suatu titik waktu (*point in time*) dimana hal ini

The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the product (Stage 2 and 3) and incorporated with the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD estimated at a point in time that means it will fluctuate

berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

in line with the economic cycle.

2. *Loss Given Default ("LGD")*

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Perusahaan mengestimasi LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari seluruh aset yang dikelola oleh Perusahaan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi masa depan.

2. *Loss Given Default ("LGD")*

The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward-looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Company expects to receive. The Company estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of all assets managed by the Company, taking into account forward-looking economic assumptions.

3. *Exposure of Default ("EAD")*

Perkiraan nilai eksposur laporan posisi keuangan pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang hampir pasti terjadi (*committed*), pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan.

3. *Exposure of Default ("EAD")*

The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of drawdowns of committed facilities, repayments of principal and interest, amortization and prepayments, with the impact of forward-looking economic assumptions.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. *Aset Keuangan*

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

1. *Financial Assets*

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. the Company retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or

- c. Perusahaan telah mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mengalihkan atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

- c. the Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut dilepaskan, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

f. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian, maka Perusahaan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

f. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- if the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The Company must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Company uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 – Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 – Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 – Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

g. Sewa Pembiayaan

Sewa pembiayaan adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang oleh perusahaan pembiayaan untuk digunakan debitur selama jangka waktu tertentu, yang mengalihkan secara substansial manfaat dan risiko atas barang yang dibiayai.

Jumlah yang terutang dari *lessee* dalam sewa pembiayaan dicatat sebesar jumlah piutang sewa pembiayaan. Piutang sewa pembiayaan terdiri dari jumlah piutang sewa ditambah nilai residu yang dijamin (harga opsi) yang akan diterima pada akhir masa sewa, dikurangi penghasilan pembiayaan tangguhan, simpanan jaminan, dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Selisih antara piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin dengan biaya perolehan aset sewaan dicatat sebagai penghasilan pembiayaan tangguhan dan dialokasikan sebagai pendapatan selama masa sewa berdasarkan suatu tingkat pengembalian berkala yang tetap dari piutang sewa pembiayaan. Perusahaan tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang sewa pembiayaan yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan tersebut diakui pada

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

g. Finance Lease

Finance lease is a financing activity in the form of providing goods by a financing company for use by a debtor for a certain period of time, which transfers substantially the benefits and risks of the items being financed.

Amount due from lessees under finance leases are recorded at the amount of the finance lease receivable. Finance lease receivable consists of the total lease receivables plus the guaranteed residual value (option price) to be received at the end of the lease period, less unearned lease income, security deposits, and allowance for impairment losses.

The difference between the finance lease receivables plus the guaranteed residual value and the acquisition cost of the leased assets is recorded as unearned lease income. This is recognized as finance lease income over the lease period at a periodic rate of return on the finance lease receivables. The Company does not recognize interest income from finance lease receivables which are overdue for more than 90 days. Such interest income is recognized

saat pendapatan tersebut diterima.

Pada awal masa sewa, apabila aset sewaan memiliki nilai residu pada akhir periode sewa, lessee diwajibkan untuk memberikan simpanan jaminan yang akan diperhitungkan dengan nilai aset sewa pada akhir masa sewaan, bila hak opsi dilaksanakan lessee. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada lessee.

Apabila aset sewaan dijual kepada lessee sebelum masa sewa berakhir, maka perbedaan harga jual dengan investasi neto pembiayaan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian pada saat terjadinya.

h. Pembiayaan Multiguna

Pembiayaan multiguna adalah pembiayaan untuk pengadaan barang dan/atau jasa yang diperlukan oleh debitur untuk pemakaian/konsumsi dan bukan untuk keperluan usaha (aktivitas produktif) dalam jangka waktu yang diperjanjikan.

Piutang pembiayaan multiguna diakui pada awalnya dengan nilai wajar ditambah biaya-biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Piutang ini dinyatakan sebesar saldo terutang dikurangi dengan pendapatan pembiayaan multiguna yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan pembiayaan multiguna yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari debitur dengan jumlah pokok pembiayaan, yang akan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pelunasan sebelum masa pembiayaan multiguna berakhir dianggap sebagai pembatalan perjanjian pembiayaan multiguna dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi.

i. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

as income when already received.

At the inception of the lease, if the leased asset has residual value at the end of the lease period, the lessee is required to make a security deposit which will be applied as payment to the purchase option price of the leased asset at the end of the lease period if the option to purchase is exercised by the lessee. Otherwise, the security deposit will be returned to the lessee at the end of the lease period.

If the leased assets are sold to the lessee before the end of the lease period, the difference between the sales price and the finance lease receivable is recorded as gain or loss at the time of sale.

h. Multipurpose Financing

Multipurpose financing is financing for the procurement of goods and/or services needed by the debtor for usage/consumption and not for business needs (productive activities) within the agreed period.

Multipurpose financing receivables are recognized initially at fair value, plus directly attributable transactions costs (if any) and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. These receivables are stated at its outstanding balance less unearned multipurpose financing income and allowance for impairment loss.

Unearned multipurpose financing income is the difference between total installments to be received from customers and the total financing which is recognized as income over the term of the contract using the effective interest rate.

Early terminations of multipurpose financing contracts are treated as cancellation of the existing contracts and the resulting gains or losses are credited or charged in profit and loss.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

j. Properti Investasi

Properti investasi, kecuali tanah, diukur sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Jumlah tercatat termasuk biaya penggantian untuk bagian tertentu dari properti investasi yang telah ada pada saat beban terjadi, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari properti investasi.

Properti investasi, kecuali tanah, disusutkan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya selama 20 tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan dari laporan posisi keuangan) pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Nilai residu, jika ada, estimasi umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

k. Aset Tetap

Aset tetap kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan bangunan dihitung berdasarkan metode garis lurus, sedangkan penyusutan peralatan kantor dan kendaraan dihitung berdasarkan metode saldo menurun berganda selama estimasi masa manfaat aset

j. Investment Properties

Investment properties, except land, are measured at cost including transaction costs, less accumulated depreciation and any impairment loss. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value. The carrying amount includes the cost of replacing part of an existing investment property at the time that cost is incurred if the recognition criteria are met; and excludes the costs of day-to-day servicing of an investment property.

Investment properties, except land, are depreciated over its estimated useful life of 20 years using the straight-line method.

Investment properties are derecognized when either they have been disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in profit or loss in the year of retirement or disposal.

The asset's residual values, if any, estimated useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

k. Property and Equipment

Property and equipment, except land, are carried at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value, if any.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred.

Depreciation for building is computed based on straight line method, while depreciation for office equipment and vehicles are computed based on double declining method over the property and equipment's

tetap tersebut sebagai berikut:

estimated useful lives as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	20	Building
Peralatan kantor	4 - 8	Office equipment
Kendaraan	8	Vehicles

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from derecognition of property and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

Nilai residu, estimasi umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

The asset's residual values, estimated useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

I. Transaksi Sewa

I. Lease Transactions

Sebagai Penyewa

As Lessee

Perusahaan menerapkan PSAK No. 116 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

The Company has applied PSAK No. 116, which set the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as operating lease.

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Perusahaan harus menilai apakah:

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assess whether:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal awal dimulainya kontrak atau pada tanggal penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi

- The Company has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:
 1. The Company has the right to operate the asset;
 2. The Company has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Company recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date.

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise

pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Perusahaan cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Sewa jangka-pendek

Perusahaan memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Perusahaan mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

m. Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT)

IMBT adalah Ijarah dengan wa'ad (janji) perpindahan kepemilikan aset yang diijarahkan pada saat tertentu. Dalam IMBT, perpindahan kepemilikan suatu aset yang diijarahkan dari pemilik ke penyewa, dilakukan jika akad Ijarah telah berakhir atau diakhiri dan aset Ijarah telah diserahkan kepada penyewa dengan membuat akad terpisah.

Aset IMBT dinyatakan sebesar harga perolehan dan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Aset IMBT disusutkan berdasarkan pola konsumsi berdasarkan perjanjian IMBT.

Pendapatan ijarah selama masa akad diakui pada saat manfaat atas aset telah diserahkan kepada penyewa. Pendapatan Ijarah disajikan secara neto setelah dikurangi beban penyusutan aset Ijarah.

the following:

- fixed payments, including in-substance fixed payments;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable under a residual value guarantee;
- the exercise price under a purchase option that the Company is reasonably certain to exercise; and
- penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

Short-term leases

The Company has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Company recognizes the lease payments associated with these lease as an expense on a straight-line basis over the lease term.

m. Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT)

IMBT is a lease with (commitment) wa'ad to transfer the ownership of the asset for Ijarah in the future. In IMBT, the transfer of ownership of the asset for Ijarah from the owner to lessee shall be done if the Ijarah contract has expired and the asset for Ijarah has been given to lessee by the owner in a separate contract.

IMBT assets are carried at cost less accumulated depreciation. IMBT assets is depreciated based on consumption pattern in accordance with the contract of IMBT.

Revenue from ijarah over the contract term is recognized when the benefits from the assets have been transferred to the lessee. Revenue from Ijarah is presented net of depreciation expense of assets of Ijarah.

Piutang pendapatan ijarah diukur sebesar nilai yang dapat direalisasikan, yakni saldo piutang dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

n. Tagihan dari Jaminan yang dikuasai Kembali

Tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali dinyatakan berdasarkan nilai realisasi bersih yaitu nilai tercatat piutang pembiayaan terkait dengan nilai pasar atas jaminan yang dikuasai kembali. Piutang pembiayaan direklasifikasi menjadi tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali ketika jaminan ditarik karena debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya.

Selisih antara nilai tercatat piutang dengan nilai realisasi bersih dicatat sebagai "cadangan kerugian penurunan nilai" dari tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali dan diakui sebagai beban pada laba rugi.

Selisih lebih antara hasil penjualan dengan nilai tercatat tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali akan dikembalikan ke debitur. Sedangkan selisih kurang antara nilai tercatat tagihan dengan hasil penjualan akan dihapuskan.

o. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto

Ijarah receivables are recorded at net realizable value, which is, the balances of receivables less allowance for impairment losses.

n. Claims from Collateral

Claims from collateral are stated at net realizable value, which is the carrying value of related financing receivables with market value of the collateral. Financing receivables are reclassified as claims from collateral when collateral assets have been repossessed under the Company's authority because debtors can not fulfill their obligations.

The difference between the carrying value of related claims and net realizable value is recorded as "allowance for impairment losses" of the claims from collateral and is recognized as an expense in the profit or loss.

If the proceeds from sale of collateral is more than the outstanding balance of the claims, the excess is refunded to the debtor. Otherwise, the excess of claims over the proceeds from sale is written off.

o. Impairment of Non-Financial Assets

The Company assesses at the end of each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit (CGU)'s fair value less costs of disposal and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate

sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode-periode sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

p. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomis masa depan akan mengalir ke Perusahaan dan pendapatan tersebut dapat diukur secara andal.

Pendapatan bunga dan beban bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali pendapatan bunga dari piutang sewa pembiayaan dan pembiayaan multiguna yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari, dimana pendapatan bunga tersebut diakui pada saat telah diterima.

Pendapatan dari aset untuk disewakan (pendapatan sewa operasi) dibukukan dengan menggunakan metode garis lurus selama masa periode sewa.

Pendapatan dan beban lainnya masing-masing diakui pada saat terjadinya.

that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

An assessment is made at the end of each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior periods. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

p. Share Issuance Cost

Share issuance costs are deducted from the additional paid-in capital portion of the related proceeds from issuance of shares and are not amortized.

q. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured.

Interest income and interest expense are recognized in profit or loss on an accrual basis using the effective interest rate method, except for interest income from finance lease receivables and multipurpose financing receivables which are overdue for more than 90 days which is recognized only when already received.

Revenues from assets for lease (operating lease) is recognized on a straight-line basis over the lease term.

Other income and expenses are recognized when they are incurred.

r. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

s. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan disajikan dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif

r. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Long-term employee benefits liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the Projected Unit Credit. Remeasurement is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

s. Income Tax

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the period computed using prevailing tax rates.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward tax benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on

pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

t. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang dari saham yang beredar selama tahun bersangkutan.

u. Segmen Operasi

Informasi segmen operasi disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Perusahaan yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Perusahaan.

v. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Perusahaan harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

w. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah

tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

t. Earnings Per Share

Basic earnings per share are computed by dividing profit for the period by the weighted average number of shares outstanding during the year.

u. Operating Segments

Operating Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the financial statements.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

v. Provisions

Provisions are recognized when the Company has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation.

w. Events After the Reporting Date

Post year-end events that provide additional information about the statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Events after reporting period that are not adjusting events are disclosed in

periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

the notes to financial statements when material.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan, dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

a. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 109. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

b. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian tersebut, Perusahaan mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan. Dalam melakukan penilaian tersebut, Perusahaan membandingkan risiko

3. Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 2 to the financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

a. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 109. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2.

b. Allowance for Impairment of Financial Assets

At each statement of financial position reporting date, the Company assesses whether the credit risk of a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company uses the change in the risk of a default over the expected life of the financial instrument. To make that assessment, the Company compares the

gagal bayar yang terjadi pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal, serta mempertimbangkan informasi, termasuk informasi masa lalu, kondisi saat ini, dan informasi bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*), yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan.

Perusahaan mengukur cadangan kerugian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, jika tidak, maka Perusahaan mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan. Suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala pada setiap periode pelaporan. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan atas informasi yang tersedia atau berlaku pada saat itu.

c. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

d. Sewa

Perusahaan Sebagai Penyewa

Perusahaan telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut memenuhi kriteria pengakuan dan pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa sesuai dengan PSAK No. 116, Sewa.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko

risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, including that which is forward-looking, that is available without undue cost or effort.

The Company measures the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime expected credit losses if the credit risk on that financial instrument has increased significantly since initial recognition, otherwise, the Company measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month expected credit losses. Evaluation of financial assets to determine the allowance for expected loss to be provided is performed periodically in each reporting period. Therefore, the timing and amount of allowance for expected credit loss recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that are available or valid at each period.

c. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

d. Leases

Company as Lessee

The Company has entered into various lease agreements for commercial spaces. The Company has determined that those leases meet the criteria for recognition and measurement of right-to-use assets and lease liabilities in accordance with PSAK No. 116, Leases.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of

signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 19.

b. Estimasi Masa Manfaat Properti Investasi dan Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing properti investasi dan aset tetap diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena kerusakan fisik, usang secara teknis atau komersial, serta keterbatasan hukum atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap properti investasi dan aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat properti investasi dan aset tetap.

Nilai tercatat aset-aset tersebut diungkapkan pada Catatan 9 dan 10.

causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on objective evidence derived from diversification (i.e. foreign exchange, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 19.

b. Estimated Useful Lives of Investment Properties and Property and Equipment

The useful life of each of the item of the Company's investment properties and property and equipment is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of investment properties and property and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

The carrying values of these assets are set out in Notes 9 and 10.

c. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 26 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi korporasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, liabilitas imbalan kerja jangka panjang diungkapkan pada Catatan 26.

c. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 26 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of high-quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Company's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, long-term employee benefits liability are set out in Note 26.

4. Kas dan Setara Kas

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Kas Rupiah	3.500	10.500
Bank - Pihak ketiga Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.373.134	79.764
PT Bank Central Asia Tbk	4.913.191	1.398.902
PT Bank Mizuho Indonesia	2.925.813	72.709
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.290.177	3.735
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.023.676	1.867
PT Bank BCA Syariah	675.027	74.806
PT Bank Shinhan Indonesia	220.244	-
PT Bank IBK Indonesia Tbk	55.990	55.885
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	3.880	1.540
Jumlah	16.481.132	1.689.208

4. Cash and Cash Equivalents

Cash on hand Rupiah	
Cash in banks - Third parties Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Mizuho Indonesia	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank BCA Syariah	
PT Bank Shinhan Indonesia	
PT Bank IBK Indonesia Tbk	
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	
Subtotal	

PT KDB Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Tiga Bulan dan
Tahun yang Berakhir
31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KDB Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Three-month Periods
and Year Ended
March 31, 2025 and December 31, 2024
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Dolar Amerika Serikat (Catatan 31)			U.S. Dollar (Note 31)
PT Bank IBK Indonesia Tbk	1.753.126	5.719.746	PT Bank IBK Indonesia Tbk
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	1.433.923	50.359	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
PT Bank Shinhan Indonesia	862.150	840.009	PT Bank Shinhan Indonesia
PT Bank Mizuho Indonesia	140.231	811.740	PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	33.510	146.903	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	16.772	102.528	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	4.239.712	7.671.285	Subtotal
Jumlah - Bank	20.720.844	9.360.493	Total - Cash in banks
Deposito berjangka - Pihak ketiga			Time deposits - Third parties
Dolar Amerika Serikat (Catatan 31)			U.S. Dollar (Note 31)
PT Bank IBK Indonesia Tbk	121.507.100	54.142.700	PT Bank IBK Indonesia Tbk
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	1.658.800	1.616.200	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
PT Bank Mizuho Indonesia	-	33.132.100	PT Bank Mizuho Indonesia
Jumlah - Deposito berjangka	123.165.900	88.891.000	Total - Time deposits
Jumlah	143.890.244	98.261.993	Total
Suku bunga rata-rata per tahun deposito berjangka			Average interest rates per annum time deposit
Dolar Amerika Serikat	4,00% - 4,50%	3,95% - 4,70%	U.S. Dollar

5. Efek-Efek

Jenis dan tujuan investasi efek-efek adalah sebagai berikut:

5. Securities

The details of securities by type and purpose of investments are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			At fair value through profit and loss
Unit reksa dana	-	243.386.652	Mutual funds
Jumlah	-	243.386.652	Total

PT KDB Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Tiga Bulan dan
Tahun yang Berakhir
31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KDB Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Three-month Periods
and Year Ended
March 31, 2025 and December 31, 2024
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Reksa dana

Merupakan investasi reksa dana pada pihak ketiga dengan rincian sebagai berikut:

Nama Reksa Dana/ Name of Mutual Fund	Jumlah unit/ Number of units	31 Desember/December 31, 2024	
		Nilai Aset Bersih per unit/ Net Asset Value per unit	Nilai wajar/ Fair value
Reksa dana Kisi Money Market Fund	163.881.932	1.286,359	210.811.031
Reksa dana Shinhan Money Market Fund	22.801.979	1.428,631	32.575.621
			<u>243.386.652</u>

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, keuntungan yang belum direalisasi dari kenaikan nilai investasi dalam unit reksa dana masing-masing sebesar Rp 0 dan Rp 293.652 dan diakui dalam "Pendapatan Lain-lain" pada laporan laba rugi (Catatan 23).

These represent investments in mutual funds of third parties with details as follows:

In March 31, 2025 and December 31, 2024, unrealized gain on increase in value of investments in units of mutual fund amounted to Rp 0 and Rp 293,652, respectively, and recognized in "Other Revenues" in profit or loss (Note 23).

6. Piutang Sewa Pembiayaan

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Piutang sewa pembiayaan - kotor		
Pihak ketiga		
Rupiah	1.407.133.719	1.502.335.161
Dolar Amerika Serikat (Catatan 31)	231.767.240	253.938.411
Jumlah	<u>1.638.900.959</u>	<u>1.756.273.572</u>
Pendapatan pembiayaan tangguhan	<u>(172.772.754)</u>	<u>(189.646.235)</u>
	1.466.128.205	1.566.627.337
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(51.339.834)</u>	<u>(45.013.284)</u>
Jumlah - Bersih	<u>1.414.788.371</u>	<u>1.521.614.053</u>
Suku bunga rata-rata per tahun		
Rupiah	11,02%	11,12%
Dolar Amerika Serikat	7,07%	7,15%

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang sewa pembiayaan.

Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto dan cadangan atas kerugian kredit ekspektasian terkait piutang sewa pembiayaan:

6. Finance Lease Receivables

Gross finance lease receivable
Third parties
Rupiah
U.S Dollar (Note 31)
Subtotal
Unearned lease income
Allowance for impairment
Total - Net
Average interest rates per annum
Rupiah
U.S Dollar

Management believes that there is no significant concentration of credit risk on finance lease receivables.

An analysis of change in the gross carrying amount and the corresponding expected credit loss allowances of finance lease receivables are as follows:

PT KDB Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Tiga Bulan dan
Tahun yang Berakhir
31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KDB Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Three-month Periods
and Year Ended
March 31, 2025 and December 31, 2024
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

31 Maret/March 31, 2025					
Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total		
Nilai tercatat bruto awal	1.522.330.512	15.015.550	29.281.275	1.566.627.337	Beginning gross carrying amount
Transfer ke tahap 1	2.391.992	(1.132.517)	(1.259.475)	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	(11.063.302)	11.063.302	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	(4.563.185)	(8.123.966)	12.687.151	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(198.121.779)	(1.749.678)	(1.359.645)	(201.231.102)	Net change
Aset baru	113.499.417	-	-	113.499.417	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(10.622.634)	(757.738)	(1.387.075)	(12.767.447)	Assets derecognized (other than write off)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write off
Nilai tercatat bruto akhir	<u>1.413.851.021</u>	<u>14.314.953</u>	<u>37.962.231</u>	<u>1.466.128.205</u>	Ending gross carrying amount

31 Maret/March 31, 2025					
Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total		
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal	21.050.110	4.629.735	19.333.439	45.013.284	Beginning expected credit loss allowances
Transfer ke tahap 1	891.822	(253.274)	(638.548)	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	(982.144)	982.144	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	(374.383)	(2.546.217)	2.920.600	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(1.023.374)	1.560.383	4.827.955	5.364.964	Net change
Aset baru	1.899.272	-	-	1.899.272	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(37.608)	(202.001)	(698.077)	(937.686)	Assets derecognized (other than write off)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write off
Saldo akhir periode	<u>21.423.695</u>	<u>4.170.770</u>	<u>25.745.369</u>	<u>51.339.834</u>	Balance at the end of the period

31 Desember/December 31, 2024					
Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total		
Nilai tercatat bruto awal	1.378.917.013	13.534.230	12.904.617	1.405.355.860	Beginning gross carrying amount
Transfer ke tahap 1	4.863.438	(4.863.438)	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	(24.827.803)	24.827.803	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	(22.747.576)	(322.163)	23.069.739	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(505.845.423)	(10.443.388)	(5.535.685)	(521.824.496)	Net change
Aset baru	851.191.645	-	-	851.191.645	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(159.220.782)	(7.717.494)	(1.123.465)	(168.061.741)	Assets derecognized (other than write off)
Penghapusbukuan	-	-	(33.931)	(33.931)	Write off
Nilai tercatat bruto akhir	<u>1.522.330.512</u>	<u>15.015.550</u>	<u>29.281.275</u>	<u>1.566.627.337</u>	Ending gross carrying amount

31 Desember/December 31, 2024					
Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total		
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal	20.494.998	4.059.970	11.045.576	35.600.544	Beginning expected credit loss allowances
Transfer ke tahap 1	1.265.965	(1.265.965)	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	(567.314)	567.314	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	(910.229)	(65.273)	975.502	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(11.278.731)	3.897.658	7.938.714	557.641	Net change
Aset baru	13.098.819	-	-	13.098.819	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(1.053.398)	(2.563.969)	(592.422)	(4.209.789)	Assets derecognized (other than write off)
Penghapusbukuan	-	-	(33.931)	(33.931)	Write off
Saldo akhir tahun	<u>21.050.110</u>	<u>4.629.735</u>	<u>19.333.439</u>	<u>45.013.284</u>	Balance at the end of the year

PT KDB Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Tiga Bulan dan
Tahun yang Berakhir
31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KDB Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Three-month Periods
and Year Ended
March 31, 2025 and December 31, 2024
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang sewa pembiayaan.

Management believes that the allowance for impairment losses of finance lease receivables as of March 31, 2025 and December 31, 2024, is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Rincian piutang sewa pembiayaan berdasarkan jatuh tempo perjanjiannya adalah sebagai berikut:

The details of finance lease receivables based on maturity of lease contracts follows:

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	834.612.059	896.572.081	Less than or equal to 1 year
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	483.413.681	520.852.336	More than 1 year until 2 years
Lebih dari 2 tahun	320.875.219	338.849.155	More than 2 years
Jumlah	<u>1.638.900.959</u>	<u>1.756.273.572</u>	Total

Kolektibilitas piutang sewa pembiayaan pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Collectibility of finance lease receivables as of March 31, 2025 and December 31, 2024 are follows:

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Pihak ketiga			Third parties
Lancar	1.578.498.429	1.703.784.917	Current
Dalam perhatian khusus	20.020.134	21.144.823	Special mention
Kurang lancar	8.545.467	1.446.623	Substandard
Diragukan	4.588.668	2.417.907	Doubtful
Macet	27.248.261	27.479.302	Loss
Jumlah	<u>1.638.900.959</u>	<u>1.756.273.572</u>	Total

Rincian piutang sewa pembiayaan, berdasarkan jenis aset yang dibiayai adalah sebagai berikut:

The details of finance lease receivables based on type of financed assets follows:

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Alat berat	764.121.602	809.143.509	Heavy equipment
Alat kesehatan	416.341.326	57.231.257	Medical equipment
Kendaraan	215.661.623	445.567.304	Vehicles
Kapal	146.539.546	162.137.329	Boat
Tanah dan bangunan	53.777.055	22.967.588	Land and building
Mesin	19.773.436	232.590.654	Machine
Lainnya	22.686.371	26.635.931	Others
Jumlah	<u>1.638.900.959</u>	<u>1.756.273.572</u>	Total

PT KDB Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Tiga Bulan dan
Tahun yang Berakhir
31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KDB Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Three-month Periods
and Year Ended
March 31, 2025 and December 31, 2024
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Mutasi piutang sewa pembiayaan yang direstrukturisasi adalah sebagai berikut:

Movement of restructured finance lease receivables follows:

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Saldo awal	53.442.860	58.750.286	Beginning balance
Restrukturisasi selama tahun berjalan	16.180.126	38.655.039	Restructured during the year
Pengurangan selama tahun berjalan	(10.002.792)	(43.962.465)	Deduction during the year
Saldo akhir	59.620.194	53.442.860	Ending balance

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, piutang sewa pembiayaan masing-masing sebesar Rp 160.104.483 dan Rp 139.823.757 digunakan sebagai jaminan pinjaman yang diterima oleh Perusahaan (Catatan 14).

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, finance lease receivables amounting to Rp 160,104,483 and Rp 139,823,757, respectively, were pledged as collateral on loans obtained by the Company (Note 14).

7. Piutang Pembiayaan Multiguna

7. Multipurpose Financing Receivables

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Piutang pembiayaan multiguna - kotor			Multipurpose financing receivables
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	4.848.935	9.008.022	Rupiah
Pendapatan pembiayaan multiguna yang belum diakui	(435.969)	(524.989)	Unearned multipurpose financing income
Jumlah - bersih	4.412.966	8.483.033	Total - Net
Cadangan kerugian penurunan nilai	(75.219)	(116.075)	Allowance for impairment losses
Jumlah - Bersih	4.337.747	8.366.958	Total - Net
Suku bunga rata-rata per tahun			Average interest rates per annum
Rupiah	12,84%	12,87%	Rupiah

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang pembiayaan multiguna.

Management believes that there is no significant concentrations of credit risk on multipurpose financing receivables.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, seluruh sumber dana piutang pembiayaan multiguna merupakan pembiayaan sendiri.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, all sources of financing of multipurpose financing receivables are directly from the Company.

Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto dan cadangan atas kerugian kredit ekspektasian terkait piutang pembiayaan multiguna:

An analysis of change in the gross carrying amount and the corresponding expected credit loss allowances of multipurpose financing receivables are as follows:

PT KDB Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Tiga Bulan dan
Tahun yang Berakhir
31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KDB Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Three-month Periods
and Year Ended
March 31, 2025 and December 31, 2024
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

31 Maret/March 31, 2025					
Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total/ Total		
Nilai tercatat bruto awal	8.175.545	307.488	-	8.483.033	Beginning gross carrying amount
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(3.782.778)	(99.328)	-	(3.882.106)	Net change
Aset baru	2.334.690	-	-	2.334.690	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(2.522.651)	-	-	(2.522.651)	Assets derecognized (other than write off)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write off
Nilai tercatat bruto akhir	4.204.806	208.160	-	4.412.966	Ending gross carrying amount

31 Maret/March 31, 2025					
Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total/ Total		
Nilai tercatat bruto awal	63.203	52.872	-	116.075	Beginning gross carrying amount
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(25.503)	(31.257)	-	(56.760)	Net change
Aset baru	37.215	-	-	37.215	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(21.311)	-	-	(21.311)	Assets derecognized (other than write off)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write off
Nilai tercatat bruto akhir	53.604	21.615	-	75.219	Ending gross carrying amount

31 Desember/December 31, 2024					
Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total/ Total		
Nilai tercatat bruto awal	9.709.995	-	-	9.709.995	Beginning gross carrying amount
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	(601.062)	601.062	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(4.675.380)	(293.574)	-	(4.968.954)	Net change
Aset baru	6.573.637	-	-	6.573.637	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(2.831.645)	-	-	(2.831.645)	Assets derecognized (other than write off)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write off
Nilai tercatat bruto akhir	8.175.545	307.488	-	8.483.033	Ending gross carrying amount

31 Desember/December 31, 2024					
Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total/ Total		
Nilai tercatat bruto awal	78.280	-	-	78.280	Beginning gross carrying amount
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	(6.731)	6.731	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(54.749)	46.141	-	(8.608)	Net change
Aset baru	54.262	-	-	54.262	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(7.859)	-	-	(7.859)	Assets derecognized (other than write off)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write off
Nilai tercatat bruto akhir	63.203	52.872	-	116.075	Ending gross carrying amount

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang pembiayaan multiguna.

Management believes that the allowance for impairment losses of multipurpose financing as of March 31, 2025 and December 31, 2024, is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

PT KDB Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Tiga Bulan dan
Tahun yang Berakhir
31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KDB Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Three-month Periods
and Year Ended
March 31, 2025 and December 31, 2024
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Rincian piutang pembiayaan multiguna berdasarkan jatuh tempo perjanjiannya adalah sebagai berikut:

The details of multipurpose financing receivables classified based on maturity of contract are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	3.166.623	6.956.362	Less than or equal to 1 year
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	1.008.614	1.216.904	More than 1 year until 2 years
Lebih dari 2 tahun	673.698	834.756	More than 2 years
Jumlah	4.848.935	9.008.022	Total

Kolektibilitas seluruh piutang pembiayaan multiguna pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Collectibility of all multipurpose financing receivables as of March 31, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Pihak ketiga			Third parties
Lancar	4.637.042	8.689.875	Current
Dalam perhatian khusus	211.893	318.147	Special mention
Jumlah	4.848.935	9.008.022	Total

Mutasi piutang pembiayaan multiguna yang direstrukturisasi adalah sebagai berikut:

Movement of restructured multipurposes financing receivables follows:

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Saldo awal	22.337	45.326	Beginning balance
Pengurangan selama tahun berjalan	(4.098)	(22.989)	Deduction during the year
Saldo akhir	18.239	22.337	Ending balance

8. Piutang Lain-lain – Pihak Ketiga

8. Other Accounts Receivable – Third Parties

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Bunga	197.711	197.959	Interest
Lain-lain	58.442	59.206	Others
Jumlah	256.153	257.165	Total

Tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

No allowance for impairment was provided on other accounts receivable as management believes that all such receivables are collectible.

PT KDB Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Tiga Bulan dan
Tahun yang Berakhir
31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KDB Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Three-month Periods
and Year Ended
March 31, 2025 and December 31, 2024
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

9. Properti Investasi

9. Investment Properties

	1 Januari/ January 1, 2025	Perubahan selama tahun 2025/ Changes during 2025		31 Maret/ March 31, 2025	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Biaya perolehan:					At cost:
Tanah	702.000	-	-	702.000	Land
Bangunan	11.659.182	-	-	11.659.182	Building
Jumlah	12.361.182	-	-	12.361.182	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan	4.761.138	145.740	-	4.906.878	Building
Nilai Tercatat	7.600.044			7.454.304	Net Book Value

	1 Januari/ January 1, 2024	Perubahan selama tahun 2024/ Changes during 2024		31 Desember/ December 31, 2024	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Biaya perolehan:					At cost:
Tanah	702.000	-	-	702.000	Land
Bangunan	11.659.182	-	-	11.659.182	Building
Jumlah	12.361.182	-	-	12.361.182	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan	4.178.179	582.959	-	4.761.138	Building
Nilai Tercatat	8.183.003			7.600.044	Net Book Value

Properti investasi pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Investment properties as of March 31, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

	Lokasi/ Location	31 Maret/March 31, 2025 dan/ and 31 Desember/December 31, 2024	
Tanah seluas 54 m2 dan bangunan ruko seluas 88 m2	Cibubur, Jakarta	1.369.000	A parcel of land measuring 54 square meters and a building measuring 88 square meters
Tanah seluas 540 m2	Cikarang, Bekasi	702.000	A parcel of land measuring 540 square meters
Ruang perkantoran seluas 214,05 m2	APL Tower, Jakarta	9.880.182	Office space measuring 214.05 square meters
Tanah seluas 320 m2 dan bangunan 140 m2	Banjar baru, Banjarmasin	410.000	A parcel of land measuring 320 square meters and a building measuring 140 square meters
Jumlah		12.361.182	Total

Nilai wajar properti investasi berdasarkan estimasi manajemen pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp 12.700.000 (Catatan 19).

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, the fair value of the investment properties based on estimate of management amounted to Rp 12,700,000 (Note 19).

Beban penyusutan disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 25) pada laba rugi.

Depreciation expense is presented as part of "General and administrative expenses" (Note 25) in profit or loss.

PT KDB Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Tiga Bulan dan
Tahun yang Berakhir
31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KDB Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Three-month Periods
and Year Ended
March 31, 2025 and December 31, 2024
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

10. Aset Tetap

10. Property and Equipment

	1 Januari/ January 1, 2025	Perubahan selama tahun 2025/ Changes during 2025		31 Maret/ March 31, 2025	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
<u>Biaya perolehan:</u>					<u>At cost:</u>
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Tanah	656.040	-	-	656.040	Land
Bangunan	1.727.560	-	-	1.727.560	Building
Peralatan kantor	15.124.923	-	-	15.124.923	Office equipment
Kendaraan	1.537.457	-	-	1.537.457	Vehicles
Aset hak-guna					Right-of-use assets
Ruang kantor	9.322.572	-	-	9.322.572	Office space
Jumlah	28.368.552	-	-	28.368.552	Total
<u>Akumulasi penyusutan:</u>					<u>Accumulated depreciation:</u>
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Bangunan	914.168	21.595	-	935.763	Building
Peralatan kantor	12.751.543	501.571	-	13.253.114	Office equipment
Kendaraan	1.020.251	32.325	-	1.052.576	Vehicles
Aset hak-guna					Right-of-use assets
Ruang kantor	4.861.928	926.657	-	5.788.585	Office space
Jumlah	19.547.890	1.482.148	-	21.030.038	Total
Nilai Tercatat	8.820.662			7.338.514	Net Book Value

	1 Januari/ January 1, 2024	Perubahan selama tahun 2024/ Changes during 2024		31 Desember/ December 31, 2024	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
<u>Biaya perolehan:</u>					<u>At cost:</u>
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Tanah	656.040	-	-	656.040	Land
Bangunan	1.727.560	-	-	1.727.560	Building
Peralatan kantor	14.564.447	569.833	(9.357)	15.124.923	Office equipment
Kendaraan	1.537.457	-	-	1.537.457	Vehicles
Aset hak-guna					Right-of-use assets
Ruang kantor	9.322.572	74.988	(74.988)	9.322.572	Office space
Jumlah	27.808.076	644.821	(84.345)	28.368.552	Total
<u>Akumulasi penyusutan:</u>					<u>Accumulated depreciation:</u>
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Bangunan	827.790	86.378	-	914.168	Building
Peralatan kantor	10.678.180	2.075.215	(1.852)	12.751.543	Office equipment
Kendaraan	847.849	172.402	-	1.020.251	Vehicles
Aset hak-guna					Right-of-use assets
Ruang kantor	1.230.290	3.706.626	(74.988)	4.861.928	Office space
Jumlah	13.584.109	6.040.621	(76.840)	19.547.890	Total
Nilai Tercatat	14.223.967			8.820.662	Net Book Value

Beban penyusutan disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 25) pada laba rugi.

Depreciation expense is presented as part of "General and administrative expenses" (Note 25) in profit or loss.

Pada tahun 2024, Perusahaan menghapus aset tetap berupa peralatan kantor dengan harga perolehan sebesar Rp 9.357 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.852.

In 2024, the Company has written-off property and equipment such as office equipment with cost amounting to Rp 9,357 and accumulated depreciation amounting to Rp 1,852.

PT KDB Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Tiga Bulan dan
Tahun yang Berakhir
31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KDB Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Three-month Periods
and Year Ended
March 31, 2025 and December 31, 2024
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pengurangan aset hak-guna pada tahun 2024 sehubungan dengan selesainya periode masa sewa.

Deduction of right-of-use assets in 2024 is due to the expiration of the lease period.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, tidak terdapat aset tetap yang dipakai sementara.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, there are no property and equipment which were used temporarily.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, jumlah tercatat bruto dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Perusahaan masing-masing sebesar Rp 6.392.913 dan Rp 6.379.182.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, total gross carrying amount property and equipment that have been fully depreciated, but still used for operations amounted Rp 6,392,913 and Rp 6,379,182, respectively.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, tidak terdapat aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, there are no property and equipment that were withdrawn from active use and are not classified as available-for-sale.

Perusahaan memiliki sebidang tanah yang terletak di Semarang dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang dapat diperbaharui dan berjangka waktu 20 tahun yang akan jatuh tempo tahun 2034. Perusahaan berkeyakinan bahwa HGB tersebut dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo, karena seluruh aset tanah diperoleh secara legal dan didukung dengan dokumen kepemilikan yang memadai.

The Company owns a parcel of land located in Semarang with renewable Building Use Rights (*Hak Guna Bangunan* or HGB) for twenty (20) years until 2034. Management believes that it is probable to extend the term of the HGB on its expiration since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, aset tetap Perusahaan berupa gedung, peralatan kantor dan kendaraan diasuransikan kepada PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi Raksa Pratikara dan PT KB Insurance Indonesia, pihak-pihak ketiga, dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar Rp 8.089.714.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, property and equipment such as building, office equipment and vehicles are insured with PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi Raksa Pratikara and PT KB Insurance Indonesia, third parties, for a total coverage amounted Rp 8,089,714.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap.

Management believes that there is no impairment in value of the aforementioned property and equipment.

11. Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik

11. Assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Akun ini merupakan beberapa alat berat milik Perusahaan yang digunakan untuk sewa guna secara Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT) kepada pelanggan, sebagai berikut:

These represent heavy equipment owned by the Company, which are used for finance lease through Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT) agreements to customers, with details as follows:

PT KDB Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Tiga Bulan dan
Tahun yang Berakhir
31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KDB Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Three-month Periods
and Year Ended
March 31, 2025 and December 31, 2024
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	1 Januari/ January 1, 2025	Perubahan selama tahun 2025/ Changes during 2025		31 Maret/ March 31, 2025	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Biaya perolehan	144.029.946	28.277.321	(26.029.500)	146.277.767	At cost
Akumulasi penyusutan	65.703.956	11.494.317	(26.046.576)	51.151.697	Accumulated depreciation
Cadangan kerugian penurunan nilai	108.465	476.141	-	584.606	Allowance for impairment losses
Jumlah	65.812.421			51.736.303	Total
Nilai Tercatat	78.217.525			94.541.464	Net Book Value

	1 Januari/ January 1, 2024	Perubahan selama tahun 2024/ Changes during 2024		31 Desember/ December 31, 2024	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Biaya perolehan	156.058.137	74.127.420	(86.155.611)	144.029.946	At cost
Akumulasi penyusutan	82.277.733	59.763.184	(76.336.961)	65.703.956	Accumulated depreciation
Cadangan kerugian penurunan nilai	108.465	-	-	108.465	Allowance for impairment losses
Jumlah	82.386.198			65.812.421	Total
Nilai Tercatat	73.671.939			78.217.525	Net Book Value

Jumlah penyusutan yang dibebankan pada 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing sebesar Rp 11.494.317 dan Rp 59.763.184 dibukukan sebagai bagian dari "Pendapatan ijarah muntahiyah bittamlik - bersih" pada laba rugi.

Depreciation charged to operations amounted to Rp 11,494,317 and Rp 59,763,184 on March 31, 2025 and December 31, 2024, respectively is included as part of "Ijarah muntahiyah bittamlik income - net" in profit or loss.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai aset IMBT adalah sebagai berikut:

Movements of allowance for impairment losses of assets for IMBT follows:

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Saldo awal tahun	108.465	108.465	Balance at beginning of the year
Penambahan	476.141	-	Provisions
Saldo akhir	584.606	108.465	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai aset IMBT adalah cukup untuk menutup kemungkinan penurunan nilai yang mungkin terjadi.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover the impairment in value of the assets.

Aset IMBT diasuransikan kepada PT Asuransi Takaful Umum, PT Kalibesar Raya Utama, dan PT Pasar Polis Insurance Broker, pihak-pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 150.773.128 dan Rp 191.320.231 pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024.

Assets for IMBT are insured with PT Asuransi Takaful Umum, PT Kalibesar Raya Utama, and PT Pasar Polis Insurance Broker, third parties, for a total insurance coverage of Rp 150,773,128 and Rp 191,320,231 as of March 31, 2025 and December 31, 2024, respectively.

PT KDB Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Tiga Bulan dan
Tahun yang Berakhir
31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KDB Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Three-month Periods
and Year Ended
March 31, 2025 and December 31, 2024
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungjawabkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Mutasi aset IMBT yang direstrukturisasi adalah sebagai berikut:

Restructured IMBT assets follows:

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Saldo awal	9.046.242	8.143.252	Beginning balance
Restrukturisasi selama tahun berjalan	-	11.359.452	Restructured during the year
Pengurangan selama tahun berjalan	(381.915)	(10.456.462)	Deduction during the year
Saldo akhir	8.664.327	9.046.242	Ending balance

12. Aset Lain-lain – Bersih

12. Other Assets – Net

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 21.077.244 pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024	87.784.554	86.653.388	Claims from collateral - net of allowance for impairment losses of Rp 21,077,244 as of March 31, 2025 and December 31, 2024
Simpanan jaminan	1.294.610	1.307.486	Security deposits
Jumlah - Bersih	89.079.164	87.960.874	Total - net

Tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali

Claims from collateral

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses on claims from collateral follows:

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Saldo awal tahun	21.077.244	30.735.829	Balance at beginning of the year
Penambahan	-	1.429.525	Provisions
Pengurangan	-	(5.832.774)	Deductions
Penghapusan	-	(5.255.336)	Write-off
Saldo akhir	21.077.244	21.077.244	Ending balance

13. Utang Pajak

13. Taxes Payable

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Pajak penghasilan badan (Catatan 27)	6.979.096	6.979.096	Corporate income tax (Note 27)
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	1.427.481	310.975	Article 21
Pasal 25	1.215.322	1.010.071	Article 25
Pasal 23	7.112	10.195	Article 23
Pasal 4(2)	-	6.778	Article 4(2)
	<u>9.629.011</u>	<u>8.317.115</u>	
Pajak Pertambahan Nilai	2.310	2.310	Value Added Tax
Jumlah	<u>9.631.321</u>	<u>8.319.425</u>	Total

14. Pinjaman yang Diterima

14. Loans Received

Akun ini merupakan fasilitas kredit yang diperoleh dari pihak-pihak sebagai berikut:

These represent credit facilities obtained from the following parties:

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	79.638.889	43.805.555	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	73.503.845	89.045.142	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Mizuho Indonesia	-	286.500.000	PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank Shinhan Indonesia	-	51.412.335	PT Bank Shinhan Indonesia
	<u>153.142.734</u>	<u>470.763.032</u>	
Dolar Amerika Serikat (Catatan 30)			U.S. Dollar (Note 30)
Korea Development Bank	331.760.000	323.240.000	Korea Development Bank
Jumlah	484.902.734	794.003.032	Total
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(378.729)	(328.486)	Unamortized transaction cost
Jumlah	<u>484.524.005</u>	<u>793.674.546</u>	Total

Suku bunga per tahun dari pinjaman yang diterima Perusahaan adalah sebagai berikut:

The interest rates per annum on the loans obtained by the Company follows:

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Rupiah	7,00% - 7,40%	6,20% - 7,40%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	4,95% - 5,14%	5,14% - 6,03%	U.S Dollar

a. Korea Development Bank (KDB)

a. Korea Development Bank (KDB)

Pada tanggal 3 Desember 2020, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan KDB sebesar US\$ 20.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk modal kerja dan tanpa jaminan. Perjanjian pinjaman ini berjangka waktu dua (2) tahun dan diperpanjang sampai

On December 3, 2020, the Company signed a Loan Agreement with KDB amounting to US\$ 20,000,000. This loan is used for working capital and is unsecured. The loan has a term of two (2) years and extended to June 3, 2024. On 2023, this facility has been

PT KDB Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Tiga Bulan dan
Tahun yang Berakhir
31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KDB Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Three-month Periods
and Year Ended
March 31, 2025 and December 31, 2024
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

dengan 3 Juni 2024. Pada tahun 2023, fasilitas ini telah diperpanjang dengan jatuh tempo 30 November 2025 (Catatan 30).

Tidak terdapat pembatasan khusus atas fasilitas kredit yang diperoleh dari KDB.

b. PT Bank Mizuho Indonesia (Mizuho)

Pada tanggal 16 Desember 2022, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berulang dengan jumlah maksimum sebesar Rp 200.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk modal kerja dengan tenor pembiayaan selama satu (1) tahun. Pada tanggal 15 Desember 2023, fasilitas ini ditingkatkan menjadi Rp 300.000.000. Fasilitas ini telah diperpanjang dengan jatuh tempo terakhir pada tanggal 16 Desember 2025.

Fasilitas pinjaman dari Mizuho dijamin dengan *letter of comfort* dari KDB (Catatan 30).

Pembayaran pinjaman pokok pada 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp 286.500.000 dan Rp 224.000.000.

Pinjaman Perusahaan dari Mizuho mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Mizuho untuk melakukan konsolidasi atau merger; menggadaikan, menjual, mengalihkan atau menjaminkan saham Perusahaan serta mengubah struktur pemegang saham yang menyebabkan KDB tidak menjadi pemegang saham mayoritas Perusahaan; mengubah struktur permodalan kecuali bila bertujuan menambah modal disetor; mengubah struktur, status hukum dan sifat usaha Perusahaan; menjual, menyewakan/menyewakan kembali, mengalihkan atau melepaskan aset-aset yang material kecuali yang dilakukan rangka usaha Perusahaan. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Gearing *ratio* maksimum 8 kali (800%).
- Rasio Non Performing Financing (NPF) - bersih maksimum 5%.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, rasio-rasio tersebut adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

extended until November 30, 2025 (Note 30).

There are no specific restrictions on loan from KDB.

b. PT Bank Mizuho Indonesia (Mizuho)

On December 16, 2022, the Company signed a Revolving Loan Facility Agreement with a maximum amount of Rp 200,000,000. This loan facility is used for working capital with a term of one (1) year. On December 15, 2023, this facility further increased to Rp 300,000,000. The facility has been extended until December 16, 2025.

The loan facility from Mizuho is secured by letter of comfort from KDB (Note 30).

Payment of loan principal in March 31, 2025 and December 31, 2024 amounted to Rp 286,500,000 and Rp 224,000,000, respectively.

The Company's loan from Mizuho includes requirement that limit the Company's right without prior written approval from Mizuho to conduct consolidation or merger; pledge, sell, transfer or collateralized the Company's shares and change the shareholder structure which causes KDB not to become the majority shareholder of the Company; change the capital structure unless the aim is to increase paid-up capital; change the structure, legal status and nature of the Company's business; selling, lease/lease-back, transferring or disposing of material assets except those carry-out in the context of the Company's business. Besides, the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Gearing ratio maximum 8 times (800%).
- Non Performing Financing (NPF) - net ratio maximum of 5%.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, the ratios follows (unaudited):

PT KDB Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Tiga Bulan dan
Tahun yang Berakhir
31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KDB Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Three-month Periods
and Year Ended
March 31, 2025 and December 31, 2024
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
<i>Gearing ratio</i>	39,57%	65,30%	<i>Gearing ratio</i>
Rasio NPF - bersih	0,82%	0,64%	NPF ratio - net

c. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

1. Pada tanggal 28 September 2022, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pinjaman Modal Kerja *Executing* yang bersifat *revolving* sebesar Rp 200.000.000 dengan tenor pembiayaan enam puluh (60) bulan dan masa penarikan pinjaman selama dua belas (12) bulan.
2. Pada tanggal 27 Maret 2024, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pinjaman Modal Kerja *Executing* yang bersifat *revolving* sebesar Rp 200.000.000 dengan tenor pembiayaan enam puluh (60) bulan dan masa penarikan pinjaman selama dua belas (12) bulan.

Fasilitas pinjaman dari Mandiri dijamin dengan piutang sewa pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Pembayaran pinjaman pokok pada 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp 15.541.296 dan Rp 64.149.464.

Pinjaman Perusahaan dari Mandiri mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Mandiri antara lain untuk melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan atau pembubaran serta mengubah status kelembagaan, anggaran dasar, susunan pengurus dan pemegang saham. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- *Gearing ratio* maksimum 9 kali (900%).
- Rasio NPF dengan tunggakan lebih dari 90 hari maksimal 5%.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, rasio-rasio tersebut adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

c. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

1. On September 28, 2022, the Company signed a revolving Executing Working Capital Loan amounting to Rp 200,000,000 with a term of sixty (60) months and withdrawal period of twelve (12) months.
2. On March 27, 2024, the Company signed a revolving Executing Working Capital Loan amounting to Rp 200,000,000 with a term of sixty (60) months and withdrawal period of twelve (12) months.

The loan facility from Mandiri is secured by finance lease receivables of the Company (Note 6).

Payment of loan principal in March 31, 2025 and December 31, 2024 amounted to Rp 15,541,296 and Rp 64,149,464, respectively.

The Company's loans from Mandiri include requirements that limit the Company's right (negative covenants) without prior approval from Mandiri, among others, conduct merger, consolidation, acquisition or dissolution as well as changing institutional status, articles of association, composition of management and shareholders. Besides, the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- *Gearing ratio* maximum of 9 times (900%).
- NPF ratio shall not exceed 5% for overdue balances above 90 days.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, the ratios follows (unaudited):

PT KDB Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Tiga Bulan dan
Tahun yang Berakhir
31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KDB Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Three-month Periods
and Year Ended
March 31, 2025 and December 31, 2024
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
<i>Gearing ratio</i>	39,57%	65,30%	<i>Gearing ratio</i>
Rasio NPF - bersih	0,82%	0,64%	NPF ratio - net
d. <u>PT Bank Shinhan Indonesia (Shinhan)</u>			d. <u>PT Bank Shinhan Indonesia (Shinhan)</u>
Pada tanggal 7 November 2023, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Rekening Koran, dengan jumlah maksimum sebesar Rp 100.000.000. Pada tanggal 7 November 2024, fasilitas ini diturunkan menjadi Rp 70.000.000 dengan jatuh tempo terakhir pada tanggal 7 November 2025. Pinjaman ini digunakan untuk modal kerja. Pembayaran pinjaman pokok pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp 102.998.817 dan Rp 31.921.956. Pinjaman Perusahaan dari Shinhan mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Shinhan untuk melakukan perubahan sifat dan kegiatan usaha, melepaskan hak atas harta kekayaan, mengajukan permohonan untuk dinyatakan pailit, lalai untuk membayar hutang dan mengalihkan fasilitas kredit. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut: • <i>Gearing ratio</i> maksimum 5 kali (500%). • Rasio NPF – bersih dengan tunggakan lebih dari 90 hari maksimal 3%. Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, rasio-rasio tersebut adalah sebagai berikut (tidak diaudit):		On November 7, 2023, the Company signed an Overdraft Loan Facility Agreement with a maximum amount of Rp 100,000,000. On November 7, 2024, this facility has been decreased to Rp 70,000,000 with latest maturity on November 7, 2025. This loan facility is used for working capital. Payment of loan principal in March 31, 2025 and December 31, 2024 amounted to Rp 102,998,817 and Rp 31,921,956, respectively. The Company's loan from Shinhan includes requirement that limit the Company's right (negative covenants) without prior written approval from Shinhan, among others, to change the nature and activities of the business, relinquish right to assets, apply to be declared bankrupt, fail to pay debts and transfer credit facilities. Besides, the Company is required to maintain certain financial ratios as follows: • <i>Gearing ratio</i> maximum of 5 times (500%). • NPF ratio – net shall not exceed 3% for overdue balances above 90 days. As of March 31, 2025 and December 31, 2024, the ratios are as follows (unaudited):	
	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
<i>Gearing ratio</i>	39,57%	65,30%	<i>Gearing ratio</i>
Rasio NPF - bersih	0,82%	0,64%	NPF ratio - net

PT KDB Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Tiga Bulan dan
Tahun yang Berakhir
31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KDB Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Three-month Periods
and Year Ended
March 31, 2025 and December 31, 2024
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

e. PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Fasilitas Pinjaman Angsuran yang diterima Perusahaan dari BCA adalah Fasilitas Pinjaman Angsuran pada tahun 2023 sebesar Rp 130.000.000, dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun dan masa penarikan pinjaman ini telah diperpanjang hingga November 2025.

Fasilitas pinjaman dari BCA dijamin dengan piutang sewa pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Pembayaran pinjaman pokok pada 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing adalah sebesar Rp 4.166.667 dan Rp 5.972.222.

Pinjaman Perusahaan dari BCA mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari BCA antara lain untuk bertindak sebagai penjamin atau memberikan jaminan perusahaan kepada pihak lain dan menjaminkan piutang pembiayaan bersih kepada bank/lembaga keuangan/pihak lain yang besarnya melampaui total pembiayaan bersih yang dimiliki Perusahaan. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk menjaga kepemilikan KDB (pemegang saham pengendali) minimal 51% dari total jumlah saham, serta memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- *Gearing ratio* maksimum 5 kali (500%).
- Rasio NPF - bersih dengan tunggakan lebih dari 90 hari maksimal 5%.
- Rasio (Kas + Deposito + A/R Net) / Kewajiban di atas 1 kali.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, rasio-rasio tersebut adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
<i>Gearing ratio</i>	39,57%	65,30%
Rasio NPF - bersih	0,82%	0,64%
Rasio (Kas + Deposito + A/R Net) / Kewajiban	3x	2x

e. PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Installment Loan Facilities received by the Company from BCA consist of Installment Loan facility in 2023 amounting to Rp 130,000,000, with a term of three (3) years and the loan's withdrawal period has been extended until November 2025.

The loan facility from BCA is secured by finance lease receivables of the Company (Note 6).

Payment of loan principal in March 31, 2025 and December 31, 2024 amounted to Rp 4,166,667 and Rp 5,972,222, respectively.

The Company's loan from BCA includes requirements that limit the Company's right without prior approval from BCA, among others, to act as guarantor or provide corporate guarantees for other parties and to pledge net financing receivables to banks/financial institutions/other parties whose amount exceeds the Company's total net financing. Besides, the Company is required to maintain ownership of KDB (the controlling shareholder) of at least 51% of total number of shares, and to maintain certain financial ratios as follows:

- *Gearing ratio* maximum of 5 times (500%).
- NPF - net ratio shall not exceed 5% for overdue balances above 90 days.
- (Cash + Deposit + A/R Net) / Liabilities ratio above one time.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, the ratios follows (unaudited):

<i>Gearing ratio</i>	65,30%
NPF ratio - net	0,64%
(Cash + Deposits + A/R Net) / liabilities ratio	2x

15. Liabilitas Sewa

Berikut adalah pembayaran sewa minimum masa yang akan datang (*future minimum lease payment*) berdasarkan perjanjian sewa:

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Jatuh tempo:		
Sampai dengan 1 tahun	3.775.838	3.821.332
Lebih dari 1-2 tahun	-	909.840
Jumlah pembayaran sewa minimum	3.775.838	4.731.172
Dikurangi bunga	(178.083)	(266.287)
Nilai tunai dari pembayaran sewa minimum	3.597.755	4.464.885
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(3.597.755)	(3.572.667)
Bagian jangka panjang	-	892.218

Liabilitas sewa berasal dari transaksi sewa yang memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan PSAK No. 116.

Rata-rata tertimbang suku bunga inkremental yang digunakan pada 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar 7,90% dan 7,95% per tahun.

Beban bunga liabilitas sewa masing-masing pada 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp 88.203 dan Rp 517.581 dan telah dibebankan dalam laba rugi.

15. Lease Liabilities

The following are the future minimum lease payments based on the lease agreement:

Payments due in:
Until 1 year
More than 1-2 years
Total minimum lease payments
Lease interest
Present value of minimum lease payments
Less current portion
Long-term portion

The lease liabilities resulted from lease transactions that met certain criteria under PSAK No. 116.

The weighted average of incremental borrowing rate per annum applied in March 31, 2025 and December 31, 2024 was 7.90% and 7.95%, respectively.

Interest expenses on lease liabilities in March 31, 2025 and December 31, 2024 amounted to Rp 88,203 and Rp 517,581, respectively and has been charged to profit or loss.

16. Beban Akrua

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Bunga pinjaman yang diterima	1.920.021	2.183.121
Jasa profesional	99.900	333.000
Bonus	-	1.261.712
Jumlah	2.019.921	3.777.833

16. Accrued Expenses

Interest on loans received
Professional fees
Bonus
Total

17. Titipan Debitur

Titipan debitur merupakan dana dari debitur terkait fasilitas pembiayaan dan titipan pembayaran yang belum jatuh tempo.

17. Deposits from Debtors

Deposits from debtors consists of funds from debtors related to financing facilities and deposits for undue payments.

PT KDB Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Tiga Bulan dan
Tahun yang Berakhir
31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KDB Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Three-month Periods
and Year Ended
March 31, 2025 and December 31, 2024
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

18. Liabilitas Lain-lain

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Utang kepada <i>supplier</i>	10.861.386	4.680.555
Premi asuransi	5.021.803	5.649.901
Pendapatan diterima dimuka	342.218	476.555
Lain-lain	90.108	280.581
Jumlah	16.315.515	11.087.592

18. Other Liabilities

Payables to suppliers
Insurance premium
Unearned revenue
Others
Total

19. Pengukuran Nilai Wajar

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas tertentu Perusahaan:

19. Fair Value Measurement

The following table provides the fair value measurement of the Company's certain assets and liabilities:

31 Maret/March 31, 2025					
Pengukuran nilai wajar menggunakan:/					
Fair value measurement using:					
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasian dalam pasar aktif (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)		
Aset keuangan yang nilai wajarnya disajikan:					Financial assets for which values are disclosed:
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi					Measured at amortized cost
Piutang sewa pembiayaan	1.414.788.371	-	1.414.788.371	-	Financial lease receivables
Piutang pembiayaan multiguna	4.337.747	-	4.337.747	-	Multipurpose financing receivables
Aset lain-lain - setoran jaminan	1.294.610	-	1.294.610	-	Other assets - security deposit
Properti investasi	7.454.304	-	-	12.700.000	Investment properties
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:					Liabilities for which fair values are disclosed:
Pinjaman yang diterima	484.524.005	-	484.524.005	-	Loans received
31 Desember/December 31, 2024					
Pengukuran nilai wajar menggunakan:/					
Fair value measurement using:					
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasian dalam pasar aktif (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)		
Aset yang diukur pada nilai wajar:					Assets measured at fair value:
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					Financial assets at FVPL
Reksa dana	243.386.652	243.386.652	-	-	Mutual funds
Aset keuangan yang nilai wajarnya disajikan:					Financial assets for which values are disclosed:
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi					Measured at amortized cost
Piutang sewa pembiayaan	1.521.614.053	-	1.521.614.053	-	Financial lease receivables
Piutang pembiayaan multiguna	8.366.958	-	8.366.958	-	Multipurpose financing receivables
Aset lain-lain - setoran jaminan	1.307.486	-	1.307.486	-	Other assets - security deposit
Properti investasi	7.600.044	-	-	12.700.000	Investment properties
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:					Liabilities for which fair values are disclosed:
Pinjaman yang diterima	793.674.546	-	793.674.546	-	Loans received

Hirarki Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal pelaporan. Pasar dianggap aktif apabila kuotasi harga tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek atau perantara efek, badan penyedia jasa penentuan harga kelompok industri atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan adalah harga penawaran (*bid price*) terkini. Instrumen keuangan seperti ini termasuk dalam hirarki Level 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2.

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 3. Nilai wajar properti investasi diestimasi berdasarkan pendekatan pasar pembandingan dengan penyesuaian yang dianggap relevan oleh manajemen.

Fair Value Hierarchy

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer or broker, industry group pricing service, or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's lengths basis. The quoted market price used for financial assets held by the Company is the current bid price. These instruments are included in Level 1.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in Level 3. The fair value of investment property is estimated based on market comparison approach to the adjustment deemed relevant by management.

20. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat PT Ficomindo Buana Registrar, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

20. Share Capital

The details of share ownership in the Company based on record of PT Ficomindo Buana Registrar share's registrar are as follows:

Pemegang Saham	31 Maret/March 31, 2025 dan/and 31 Desember/December 31, 2024			Name of Shareholders
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Paid-up	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Total Issued and Paid-up Capital	
Korea Development Bank	3.006.779.363	84,65%	300.677.936	Korea Development Bank
PT Dwi Satrya Utama	532.707.259	15,00%	53.270.726	PT Dwi Satrya Utama
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	12.726.378	0,35%	1.272.638	Public (each less than 5%)
Jumlah	3.552.213.000	100,00%	355.221.300	Total

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang terhadap jumlah modal. Utang adalah jumlah pinjaman yang diterima yang disajikan dalam laporan posisi keuangan. Jumlah modal adalah jumlah ekuitas yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.

Rasio utang terhadap modal pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Utang	484.524.005	793.674.546	Debt
Jumlah ekuitas	1.224.327.965	1.215.511.805	Total equity
Rasio utang terhadap modal	39,57%	65,30%	Debt to equity ratio

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Company monitors its capital using gearing ratios, by dividing debt by total capital. Debt is calculated as total "Loans Received" as shown in the statements of financial position. Total capital is calculated as "Total Equity" as shown in the statements of financial position.

Ratio of debt to equity as of March 31, 2025 and December 31, 2024 follows:

21. Tambahan Modal Disetor

Akun ini merupakan tambahan modal disetor sehubungan dengan penerbitan saham:

	Saldo/ Balance
Selisih antara nilai nominal saham yang diterbitkan dan nilai setoran modal tahun 1996	2.196.236
Selisih antara nilai nominal saham dan nilai konversi utang subordinasi tahun 1997	2.264.638
Penawaran Umum Perdana tahun 2011	5.580.000
Biaya emisi saham tahun 2011	(209.952)
Dampak program pengampunan pajak tahun 2016	1.000.000
Penawaran Umum Terbatas I tahun 2021	395.602.080
Biaya emisi saham tahun 2021	(1.900.251)
Jumlah	404.532.751

21. Additional Paid-in Capital

This account represents additional paid-in capital in connection with issuance of shares as follows:

Excess of total par value of stock issuance and amount of paid-up capital stock in 1996
Excess of total par value of stock issuance and conversion value of subordinated loan in 1997
Initial public offering in 2011
Stock issuance costs in 2011
Impact of tax amnesty program in 2016
Limited Public Offering I in 2021
Share issuance costs in 2021
Total

22. Pendapatan Bunga

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Maret/ March 31, 2024	
Deposito berjangka	931.084	336.933	Time deposit
Jasa giro	152.608	308.077	Current accounts
Efek-efek	-	1.036.475	Securities
Jumlah	1.083.692	1.681.485	Total

22. Interest Income

23. Pendapatan Lain-lain

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Maret/ March 31, 2024	
Keuntungan penjualan efek-efek	218.746	70.717	Gain on sale of securities
Penerimaan kembali piutang yang telah dihapusbukukan	-	2.819	Collection of receivables previously written-off
Lain-lain	212.969	156.897	Others
Jumlah - Bersih	431.715	230.433	Total - net

23. Other Revenues

24. Beban Bunga dan Keuangan

Beban bunga dan keuangan merupakan beban bunga dan keuangan dari pinjaman yang diterima.

Beban bunga dan keuangan dari pihak berelasi untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2025 dan 31 Maret 2024 masing-masing sebesar Rp 4.125.764 dan Rp 4.753.625 (Catatan 30).

24. Interest and Financing Expenses

Interest and financing expenses consist of interest and financing expenses from loans received.

Interest and financing expenses from related party for the three-month periods ended March 31, 2025 and March 31, 2024 amounted to Rp 4,125,764 and Rp 4,753,625, respectively (Note 30).

25. Beban Umum dan Administrasi

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Maret/ March 31, 2024	
Gaji dan tunjangan	12.735.243	11.511.649	Salaries and employees' benefits
Penyusutan (Catatan 9 dan 10)	1.627.888	1.822.837	Depreciation (Notes 9 and 10)
Jasa profesional	604.128	542.562	Professional fees
Sewa	504.269	503.336	Rent
Perjalanan dinas	384.062	394.105	Business travel
Perbaikan dan pemeliharaan	210.424	441.281	Repairs and maintenance
Komunikasi	204.356	203.034	Communication
Penagihan	188.781	101.729	Collection
Asuransi	179.532	150.859	Insurance
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 26)	150.000	250.000	Long-term employee benefits (Note 26)
Pemasaran	57.324	43.765	Marketing
Administrasi bank	20.534	45.643	Bank administration
Lain-lain	863.436	1.038.547	Others
Jumlah	17.729.977	17.049.347	Total

25. General and Administrative Expenses

26. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Besarnya imbalan kerja jangka panjang dihitung berdasarkan ketentuan yang berlaku.

Perhitungan aktuarial liabilitas imbalan kerja jangka panjang terakhir, dilakukan oleh PT Padma Radya Aktuarial, aktuaris independen, tertanggal 27 Februari 2025.

Perusahaan tidak melakukan perhitungan aktuarial liabilitas imbalan pasca kerja pada laporan interim.

26. Long-term Employee Benefits Liability

The amount of long-term employee benefits is calculated based on the applicable provisions.

The latest actuarial valuation report, upon on the long-term employee benefit was from PT Padma Radya Aktuarial, an independent actuary, dated February 27, 2025.

The Company does not carry out actuarial calculation of post-employment benefit liabilities in the interim report.

27. Pajak Penghasilan

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

a. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Maret/ March 31, 2024
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	11.831.043	17.806.730
Perbedaan temporer:		
Beban imbalan kerja jangka panjang	150.000	250.000
Aset hak-guna	59.527	124.796
Jumlah - bersih	209.527	374.796
Perbedaan tetap:		
Selisih cadangan kerugian penurunan nilai antara fiskal dan komersial	3.361.079	115.477
Pendapatan bunga	(1.083.692)	(1.681.485)
Keuntungan penjualan efek-efek	(218.746)	(70.717)
Pendapatan lain-lain	(185.669)	(2.819)
Jumlah - bersih	1.872.972	(1.639.544)
Laba kena pajak	13.913.542	16.541.982
Taksiran beban pajak kini	3.060.979	3.639.236
Dikurangi pajak dibayar dimuka: Pasal 25	3.060.979	1.577.628
Taksiran utang pajak kini (Catatan 13)	-	2.061.608

27. Income Tax

The current tax expense and payable are computed as follows:

a. Current Tax

A reconciliation between profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income as follows:

Profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Temporary differences:
Long - term employee benefit expense
Right-of-use assets
Net
Permanent difference:
Difference in allowance for impairment losses between fiscal and commercial
Interest income
Gain on sale of securities
Other income
Total - net
Taxable income
Estimated current tax expense
Less prepaid income taxes: Article 25
Estimated current tax payable (Note 13)

PT KDB Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Tiga Bulan dan
Tahun yang Berakhir
31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KDB Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Three-month Periods
and Year Ended
March 31, 2025 and December 31, 2024
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Laba kena pajak Perusahaan tahun 2024, sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) Tahunan yang disampaikan Perusahaan kepada Kantor Pelayanan Pajak.

The taxable income of the Company in 2024 are in accordance with the Corporate Income Tax Return filed with Tax Service Office.

b. Pajak Tangguhan - Bersih

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

b. Deferred Tax - Net

The details of the Company's deferred tax assets and liability follows:

31 Maret/March 31, 2025					
Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to					
1 Januari/ January 1, 2025	Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	31 Maret/ March 31, 2025		
Imbalan kerja jangka panjang	770.303	33.000	-	803.303	Long-term employee benefits
Aset hak-guna	934	13.096	-	14.030	Right-of-use-assets
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>771.237</u>	<u>46.096</u>	<u>-</u>	<u>817.333</u>	Deferred tax assets - net
31 Desember/December 31, 2024					
Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to					
1 Januari January 1, 2024	Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	31 Desember December 31, 2024		
Imbalan kerja jangka panjang	598.008	273.753	(101.458)	770.303	Long-term employee benefits
Aset hak-guna	(71.201)	72.135	-	934	Right-of-use-assets
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>526.807</u>	<u>345.888</u>	<u>(101.458)</u>	<u>771.237</u>	Deferred tax assets - net

Rekonsiliasi antara total beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income follows:

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Maret/ March 31, 2024	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	11.831.043	17.806.730	Profit before tax per statements of profit and loss and other comprehensive income
Beban pajak dengan tarif yang berlaku	2.602.829	3.917.481	Tax expense at effective tax rate
Selisih cadangan kerugian penurunan nilai antara fiskal dan komersial	739.437	25.405	Difference in allowance for impairment between fiscal and commercial
Keuntungan penjualan efek-efek	(48.124)	(15.558)	Gain on sale of securities
Pendapatan bunga	(238.412)	(369.927)	Interest income
Pendapatan lain-lain	(40.847)	(620)	Other income
Jumlah - bersih	<u>412.054</u>	<u>(360.700)</u>	Total - net
Jumlah beban pajak	<u>3.014.883</u>	<u>3.556.781</u>	Total tax expense

28. Cadangan Umum

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 13 Juni 2024, para pemegang saham menyetujui penambahan dana cadangan sebesar Rp 50.000 pada tahun 2024.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, saldo cadangan umum adalah sebesar Rp 650.000. Cadangan umum tersebut dibentuk sehubungan ketentuan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mewajibkan perusahaan untuk membentuk cadangan umum sedikitnya 20% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor. Tidak terdapat batas waktu yang ditetapkan atas pemenuhan kewajiban tersebut.

28. General Reserve

Based on the Annual General Shareholders' Meetings held on June 13, 2024, the shareholders approved the appropriation of retained earnings into general reserve in 2024, of Rp 50,000.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, the balance of general reserve amounted to Rp 650,000. This general reserve was provided in relation with Law of Republic of Indonesia No. 40/2007 regarding Limited Liability Company, which required companies to set up a general reserve equivalent to at least 20% of the total issued and paid up capital. There is no timeline over which this amount should be appropriated.

29. Laba Per Saham

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Maret/ March 31, 2024	
Laba periode berjalan untuk perhitungan laba per saham	8.816.160	14.249.949	Profit for the period for computation of earnings per share
Rata-rata tertimbang jumlah saham beredar selama periode berjalan	3.552.213.000	3.552.213.000	Weighted average number of shares outstanding during the period
Laba per saham (dalam Rupiah penuh)	2,48	4,01	Earnings per share (in full Rupiah)

29. Earnings Per Share

The calculation of basic earnings per share follows:

30. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

- Korea Development Bank (KDB) merupakan pemegang saham utama Perusahaan.
- Personel manajemen kunci Perusahaan yaitu Dewan Komisaris dan Direksi.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

- Rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

30. Nature of Relationships and Transactions with Related Parties

Nature of Relationships

- Korea Development Bank (KDB), is the majority shareholder of the Company.
- Key management personel of the Company consist of Board of Commissioners and Directors.

Transactions with Related Parties

- The accounts involving transactions with related parties are as follows:

PT KDB Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Three-month Periods
and Year Ended
March 31, 2025 and December 31, 2024
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

b. Perusahaan menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan KDB sebesar US\$ 20.000.000. Perjanjian pinjaman ini berjangka waktu dua (2) tahun dengan suku bunga US\$ SOFR + 0,56% per tahun. Pada tahun 2023, fasilitas ini diperpanjang dengan jatuh tempo 30 November 2025 dengan suku bunga US\$ SOFR + 0,64% per tahun (Catatan 14).	b. The Company signed a Loan Agreement with KDB amounting to US\$ 20,000,000. The loan agreement has a term of two (2) years with interest rate per annum at US\$ SOFR + 0.56%. On 2023, this facility has been extended until November 30, 2025 with interest rate per annum at US\$ SOFR + 0.64% (Note 14).
c. Beberapa pinjaman yang diterima Perusahaan dari Bank lain dijamin dengan <i>letter of comfort</i> dari KDB (Catatan 14).	c. Some loans obtained by the Company from other banks are secured by letter of comfort from KDB (Note 14).
d. Imbalan yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi untuk gaji dan imbalan kerja jangka pendek untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 1.603.463 dan Rp 1.468.224 atau masing-masing sebesar 12,59% dan 12,75% dari jumlah beban gaji dan tunjangan.	d. The aggregate salaries and short-term benefits paid to Board of Commissioners and Directors for the three-month periods ended March 31, 2025 and 2024 amounted to Rp 1,603,463 and Rp 1,468,224, respectively or amounted to 12.59% and 12.75%, respectively from total salaries and employees' benefits expense.

31. Financial Risk Management Objectives and Policies

Introduction and Overview

The Company is exposed to the following risks relating to its financial instruments:

- a. Credit risk
- b. Market risk
- c. Liquidity risk
- d. Operational risk

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Perusahaan terhadap setiap risiko di atas, tujuan, kebijakan dan proses yang dilakukan oleh Perusahaan dalam mengukur dan mengelola risiko.

Kerangka manajemen risiko

Sektor pembiayaan banyak dipengaruhi oleh risiko, baik risiko yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Dalam rangka meningkatkan kinerja Perusahaan, Perusahaan berupaya untuk mengelola berbagai risiko dengan sebaik-baiknya, dengan menerapkan manajemen risiko.

Direksi memiliki tanggung jawab secara menyeluruh atas penetapan dan pengawasan kerangka manajemen risiko. Direksi telah menetapkan Departemen Manajemen Risiko yang bertanggung jawab untuk pengembangan dan pengawasan kebijakan manajemen risiko Perusahaan di masing-masing area tertentu. Departemen Manajemen Risiko melaporkan kegiatan yang telah dilaksanakan kepada Direksi Perusahaan secara berkala.

Kebijakan manajemen risiko Perusahaan disusun untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan dalam menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang seharusnya, serta untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Sistem dan kebijakan manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Perusahaan, melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, bertujuan untuk mengembangkan lingkungan pengendalian dimana semua karyawan memahami tugas dan kewajibannya.

Komite Audit Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mengawasi kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Perusahaan. Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit Perusahaan dibantu oleh Departemen *Internal Control*. Departemen ini secara rutin dan berkala menelaah pengendalian dan prosedur manajemen risiko dan melaporkan hasilnya ke Komite Audit Perusahaan.

This note provides information on the Company's exposure to any risk above, the objectives, policies and processes conducted by the Company in measuring and managing risk.

Frame of Risk Management

Financing sector is susceptible to various risks originating from internal and external factors, thus the Company has established risk management objectives and policies to improve its performance.

Establishing and monitoring risk management is the overall responsibility of the Board of Directors. The Board of Directors has instructed the Risk Management Department to develop and oversee the risk management policies. The activities carried out by the Risk Management Department are regularly reported to the Board of Directors.

The Company's risk management policies are established to identify and analyze the risks faced by the Company in setting risks and control limits, and to monitor risks and adherence to limits that have been determined. Risk management policies and systems are evaluated periodically to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Company, through training and management standards and procedures, aims to develop the control environment, in which all employees understand their duties and obligations.

The Company's Audit Committee has the responsibility to oversee compliance with the risk management policies and procedures and to review the adequacy of risk management framework in relation to the risks faced by the Company. In performing their duties, the Audit Committee is assisted by the Internal Control Department. This Department periodically reviews the risk management policies and procedures and reports the results to the Audit Committee.

Berikut adalah uraian penerapan manajemen risiko Perusahaan:

1. Manajemen risiko kredit

Manajemen risiko kredit yang diterapkan Perusahaan adalah sebagai berikut :

- Kehati-hatian dalam pemberian kredit

Manajemen menetapkan kriteria penerimaan calon debitur yang direview secara berkala baik untuk calon debitur Sewa, Pembiayaan Konsumen. Dalam memberikan kredit pembiayaan konsumen, Perusahaan menetapkan beberapa proses penilaian kredit dan *scoring*.
- Manajemen penagihan

Perusahaan mengaplikasikan sistem penagihan melalui telepon dan *email* untuk tagihan yang akan jatuh tempo dan memantau laporan tunggakan secara harian untuk menentukan tindak lanjut yang diperlukan dari setiap debitur lewat waktu. Usaha tersebut dalam rangka menjaga rasio kredit bermasalah.
- Pengawasan internal yang kuat

Perusahaan memiliki departemen pengawasan independen (*Internal Audit Unit*), yang bertugas untuk memastikan bahwa seluruh proses operasional baik di kantor cabang maupun kantor pusat telah sesuai dengan standar prosedur operasional (*Standard Operating Procedures*).

2. Manajemen risiko pendanaan

Manajemen risiko yang diterapkan Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Pemantauan dan analisis kondisi usaha dan obyek pembiayaan

Perusahaan terus melakukan pemantauan berkala atas kondisi usaha dan industri debitur-debitur dan pengecekan obyek pembiayaan. Hal ini bertujuan untuk mengantisipasi kemampuan debitur dan kualitas

Description of the implementation of Company's risk management follows:

1. Credit risk management

The Company manages and controls the credit risk management through the following:

- Prudence in granting credit

Management has determined the acceptable qualification of debtors who will be granted with lease and consumer financing which are being reviewed on a regular basis. In granting debtor financing, the Company has established a credit assessment and scoring system.
- Billing and collection management

The Company has applied the billing and collection system via telephone and email for receivables that will mature and monitor over due accounts on a daily basis to ensure appropriate reminder has been sent to debtors with default account. The Company exerts effort to maintain the non performing loans ratio.
- Effective internal control

The Company has an independent audit department (Internal Audit Unit), which monitors the operational processes to ensure that all operational processes in the branch offices and headquarters are in compliance with the standard operating procedures (Standard Operating Procedure).

2. Risk management funding

Risk management implemented by the Company follows:

- Monitoring and analyzing the business conditions and the object of financing

The Company conducts periodic monitoring of the condition of its debtor's business and industry condition and re-examine the object of financing. It aims to assess the capability of the debtor and the quality

piutang sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan penurunan kualitas kredit.

of receivables to prevent deterioration in credit quality.

- Diversifikasi sumber pendanaan

- Diversification of sources of funding

Dalam rangka mengurangi risiko ketergantungan pada satu sumber pendanaan, Perusahaan melakukan diversifikasi pendanaan, antara lain dengan alternatif sumber dana dari pinjaman dari bank lokal maupun bank asing dan penerbitan saham.

In order to reduce the risk of dependence on one source of funding, the Company is into diversified funding, among others, with alternative sources of funds from loans from local banks and foreign banks and shares issuances.

- Pengelolaan ketidaksesuaian suku bunga

- Management of interest rate mismatch

Dalam mengantisipasi ketidaksesuaian suku bunga piutang dan suku bunga pinjaman yang diterima, Perusahaan menerapkan kebijakan manajemen antara suku bunga tetap yang diberikan kepada debitur dengan pinjaman suku bunga tetap.

In anticipation of interest rate mismatches on loans received and receivable, the Company implemented management policy for the difference between the fixed rate that is given to borrowers with fixed rate loans, which are reviewed from time to time.

- Pengelolaan risiko likuiditas

- Liquidity risk management

Dalam mengelola risiko likuiditas, Perusahaan menggunakan sumber dana jangka panjang untuk membiayai piutang jangka panjangnya. Perusahaan telah melakukan kerja sama dengan sejumlah bank lokal maupun bank asing untuk penyediaan sumber dana jangka panjang, baik dalam mata uang Rupiah maupun mata uang asing, guna memperkuat struktur pendanaan.

In managing liquidity risk, the Company uses the sources of long-term funding to finance long-term receivables. The Company has established cooperation with several local banks and foreign banks to provide long-term funding both in Rupiah and foreign currencies, in order to strengthen the funding structure.

a. Risiko Kredit

a. Credit Risk

Risiko kredit adalah risiko terjadinya kerugian keuangan yang disebabkan oleh ketidakmampuan *counterparty* untuk memenuhi liabilitas kontraktualnya. Untuk meyakinkan bahwa penurunan nilai terdeteksi secara dini, portofolio kredit dimonitor secara aktif pada setiap tingkatan struktur risiko dan akan dikurangi melalui pelaksanaan strategi pemulihan.

Credit risk is the risk that the Company will incur a loss arising from the debtors or counterparties failure to fulfill their contractual obligations. To ensure that the impairment is detected early, the receivables are monitored actively at every level and will be reduced through the implementation of recovery strategies.

Perusahaan mengantisipasi risiko kredit dengan penuh kehati-hatian dengan menerapkan kebijakan manajemen risiko kredit. Selain penilaian kredit dengan penuh kehati-hatian, Perusahaan juga telah memiliki pengendalian internal yang kuat, manajemen penagihan yang baik dan secara

The Company is prudent in anticipating the credit risk by applying policy in credit risk management. Besides providing prudent credit assessment, the Company also has an effective internal control, good collection management and continuously perform tight monitoring and analysis of the

PT KDB Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Tiga Bulan dan
Tahun yang Berakhir
31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KDB Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Three-month Periods
and Year Ended
March 31, 2025 and December 31, 2024
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

berkala melakukan pemantauan dan analisa terhadap kondisi usaha debitur dan obyek pembiayaan sepanjang kontrak berjalan.

condition of the debtor's business and financed assets during the term of the contracts.

Berikut adalah ekposur laporan posisi keuangan yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024:

The table below shows the statements of financial position's exposure to credit risk at March 31, 2025 and December 31, 2024:

31 Maret/March 31, 2025					
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total		
Kas dan setara kas	143.886.744	-	-	143.886.744	Cash and cash equivalents
Piutang sewa pembiayaan - bersih	1.402.571.509	-	12.216.862	1.414.788.371	Finance lease receivables - net
Piutang pembiayaan multiguna - bersih	4.337.747	-	-	4.337.747	Multipurpose financing receivables - net
Piutang lain-lain	256.153	-	-	256.153	Others accounts receivable
Aset lain-lain	1.294.610	-	-	1.294.610	Other assets
Jumlah	1.552.346.763	-	12.216.862	1.564.563.625	Total

31 Desember/December 31, 2024					
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total		
Kas dan setara kas	98.251.493	-	-	98.251.493	Cash and cash equivalents
Efek-efek	243.386.652	-	-	243.386.652	Securities
Piutang sewa pembiayaan - bersih	1.501.280.402	10.385.815	9.947.836	1.521.614.053	Finance lease receivables - net
Piutang pembiayaan multiguna - bersih	8.112.342	254.616	-	8.366.958	Multipurpose financing receivables - net
Piutang lain-lain	257.165	-	-	257.165	Others accounts receivable
Aset lain-lain	1.307.486	-	-	1.307.486	Other assets
Jumlah	1.852.595.540	10.640.431	9.947.836	1.873.183.807	Total

Jumlah piutang sewa pembiayaan dan aset IMBT yang telah direstrukturisasi sampai dengan 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing berjumlah Rp 16.180.126 dan Rp 50.014.491.

The amount of restructured finance lease receivables and IMBT assets until March 31, 2025 and December 31, 2024 amounted Rp 16,180,126 and Rp 50,014,491, respectively.

Berikut adalah rincian piutang yang direstruktur selama tahun 2025 dan 2024:

The following is details of restructured receivables during 2025 and 2024:

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Piutang sewa pembiayaan	16.180.126	38.655.039	Finance lease receivables
Aset IMBT	-	11.359.452	IMBT assets
Jumlah	16.180.126	50.014.491	Total

b. Risiko Pasar

Risiko ini mengukur dan mengelola risiko yang berasal dari perubahan faktor-faktor pasar terutama nilai tukar, suku bunga dan harga.

b. Market Risk

This risk pertains to risk arising from changes in market factors primarily foreign exchange rates, interest rates and price.

PT KDB Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Tiga Bulan dan
Tahun yang Berakhir
31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KDB Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Three-month Periods
and Year Ended
March 31, 2025 and December 31, 2024
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Risiko Nilai Tukar

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	31 Maret/March 31, 2025		31 Desember/December 31, 2024		
	Mata uang asing/ Original currency	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp	Mata uang asing/ Original currency	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp	
Aset					Assets
Kas dan setara kas (Catatan 4)	USD	7.680.589	5.974.649	96.562.285	Cash and cash equivalents (Note 4)
Piutang sewa pembiayaan (Catatan 6)	USD	13.971.982	15.712.066	253.938.411	Finance lease receivable (Note 6)
Jumlah Aset		359.172.852		350.500.696	Total assets
Liabilitas					Liabilities
Pinjaman diterima (Catatan 14)	USD	20.000.000	20.000.000	323.240.000	Loan received (Note 14)
Aset - bersih		27.412.852		27.260.696	Net assets

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, kurs konversi yang digunakan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, jika mata uang Rupiah melemah/menguat sebesar 10% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan, laba setelah pajak untuk periode tiga bulan dan tahun yang berakhir 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp 2.138.202 dan Rp 2.126.334, terutama diakibatkan kerugian/keuntungan dari penjabaran aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perusahaan mengelola beban bunga melalui kombinasi utang dengan suku bunga tetap dan suku bunga variabel, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

Foreign Exchange Risk

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, the Company has monetary assets and liabilities denominated in United States Dollar as follows:

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, the conversion rates used by the Company were disclosed in Note 2 to the financial statements.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, if the Rupiah currency had weakened/strengthened by 10%, against the U.S. Dollar with all other variables held constant, post-tax profit for the three-month periods and year ended March 31, 2025 and December 31, 2024 would have been Rp 2,138,202 and Rp 2,126,334, respectively, higher/lower, mainly as a result of foreign exchange losses/gains on translation of U.S. Dollar-denominated financial assets and liabilities.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates.

To minimize interest rate risk, the Company manages interest cost through a mix of fixed-rate and variable-rate debts, by evaluating market rate trends. Management also conducts assessments among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before takes any decision to enter a new loan agreement.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, Perusahaan hanya memiliki saldo pinjaman yang diterima dengan tingkat bunga mengambang masing-masing sebesar Rp 331.760.000 dan Rp 661.152.335 yang terkait risiko suku bunga.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, the Company only has loans received with floating interest rate of Rp 331,760,000 and Rp 661,152,335, respectively, which are related to interest rate risk.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, apabila suku bunga atas pinjaman diterima meningkat/menurun sebesar 1% dan variabel lain dianggap tetap, laba sebelum pajak untuk periode tiga bulan dan tahun yang berakhir 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 akan lebih rendah/tinggi masing-masing sebesar Rp 829.400 dan Rp 6.611.523, terutama sebagai akibat tingginya/rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, if interest rates on loans received had been higher/lower by 1%, with all other variables held constant, profit before tax for the three-month periods and year ended March 31, 2025 and December 31, 2024 would have been lower/higher by Rp 829,400 and Rp 6,611,523, respectively, mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate loans received.

Risiko Harga

Risiko harga merupakan risiko yang timbul sebagai akibat ketidakpastian dalam perubahan harga suatu aset, misalnya pendapatan yang kurang menguntungkan dan sekuritas yang memiliki pendapatan tetap akibat perubahan tingkat suku bunga.

Price Risk

Price risk is the risk that arises as a result of uncertainty in changes in the price of an asset, for example unprofitable income and securities that have a fixed income due to changes in interest rates.

Dalam hal pengelolaan risiko harga, Perusahaan melakukan pemantauan atas eksposur risiko pasar yang melekat pada portfolio yang dikelola oleh treasury, seperti Surat Berharga yang dimiliki Perusahaan khususnya yang terekspos risiko pasar, yaitu Surat Berharga yang dimiliki dalam kategori *fair value through profit or loss* (FVPL).

In terms of price risk management, the Company monitors market risk exposures attached to portfolios managed by the treasury, such as Securities owned by the Company, especially those exposed to market risk, namely Securities held in the fair value through profit or loss (FVPL).

Pada tanggal 31 Maret 2025, Perusahaan tidak memiliki investasi dalam surat berharga, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2024 Perusahaan memiliki investasi dalam bentuk reksa dana sebesar Rp 243.386.652 yang terkait risiko harga.

As of March 31, 2025, the Company did not have any investment in securities, while as of December 31, 2024 The Company has investments in mutual funds amounting to Rp 243,386,652 which are related to price risk.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Company is not enough to cover the liabilities which become due.

Untuk mengurangi risiko pendanaan, Perusahaan mendiversifikasi sumber dana. Selain dari modal sendiri dan penerimaan angsuran debitur, Perusahaan memperoleh sumber dana dari pinjaman bank.

To reduce the exposure to liquidity risk, the Company diversified its sources of funding. Apart from its own capital and receipt of debtor's payments, the Company obtains funds from bank loans.

PT KDB Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Tiga Bulan dan
Tahun yang Berakhir
31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KDB Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Three-month Periods
and Year Ended
March 31, 2025 and December 31, 2024
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan (tidak termasuk beban bunga pinjaman masa depan):

The table below analyzes the Company's financial liabilities based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows (excluding future interest expenses):

31 Maret/March 31, 2025						
	<= 1 tahun/ ≤ 1 Year	1-2 tahun/ 1-2 Years	3-5 tahun/ 3-5 Years	Jumlah/ Total	Biaya transaksi/ Transaction Costs	Nilai Tercatat/ As Reported
Liabilitas						
Pinjaman yang diterima	413.476.210	71.426.524	-	484.902.734	378.729	484.524.005
Liabilitas sewa	3.597.755	-	-	3.597.755	-	3.597.755
Beban akrual	2.019.921	-	-	2.019.921	-	2.019.921
Liabilitas lain-lain	15.973.297	-	-	15.973.297	-	15.973.297
Jumlah	435.067.183	71.426.524	-	506.493.707	378.729	506.114.978
31 Desember/December 31, 2024						
	<= 1 tahun/ ≤ 1 Year	1-2 tahun/ 1-2 Years	3-5 tahun/ 3-5 Years	Jumlah/ Total	Biaya transaksi/ Transaction Costs	Nilai Tercatat/ As Reported
Liabilitas						
Pinjaman yang diterima	735.874.636	58.128.396	-	794.003.032	328.486	793.674.546
Liabilitas sewa	3.572.667	892.218	-	4.464.885	-	4.464.885
Beban akrual	3.777.833	-	-	3.777.833	-	3.777.833
Liabilitas lain-lain	10.611.037	-	-	10.611.037	-	10.611.037
Jumlah	753.836.173	59.020.614	-	812.856.787	328.486	812.528.301
Other financial liabilities						
						Loans received
						Lease Liabilities
						Accrued expenses
						Other liabilities
						Total

d. Risiko Operasional

Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, Perusahaan menghadapi risiko kelalaian penerapan standar operasional dan prosedur maupun pengendalian yang tidak menunjang pertumbuhan Perusahaan, terutama dalam menganalisa kelayakan pembiayaan dan pengawasan terhadap penagihan piutang. Hal ini dapat mempengaruhi proses transaksi usaha dan akan mengakibatkan terganggunya kelancaran operasi dan tingkat layanan kepada debitur dan pemasok, yang mempengaruhi kinerja dan daya saing Perusahaan.

Untuk meminimalisasi risiko operasional diatas, manajemen menekankan perlunya pemahaman setiap karyawan terhadap Standar Operasional Perusahaan (SOP) dan kebijakan kredit yang berlaku dengan melakukan pelatihan *on the job* yang memadai bagi setiap karyawan baru maupun seluruh karyawan disamping perlunya peran internal kontrol / internal audit Perusahaan untuk mendeteksi dan menganalisa setiap penyimpangan yang timbul agar tindakan perbaikan dan pengecekan dapat dilakukan.

d. Operational Risk

In conducting its business, the Company faces the risk of negligent implementation of operational standards and procedures and controls that do not support the Company's growth, especially in analyzing the feasibility of financing and supervision of collection of receivables. This may affect the business transaction process and might result in disruption of the operations and quality of service to debtors and suppliers, which affect the performance and competitiveness of the Company.

To minimize operational risks mentioned above, management emphasized the need for employee education of the Company Standard Operating Procedures (SOP) and credit policies by conducting training on the job for each new employee and all employees aside from the need for internal control / audit to detect and analyze any deviation incurred for corrective action and checks can be done. Realizing the importance of every employee who participates in the implementation of SOP

Menyadari pentingnya setiap karyawan berpartisipasi dalam pelaksanaan SOP dan kebijakan Perusahaan, manajemen memasukkan unsur ketaatan SOP dan kebijakan tersebut dalam sistem penilaian kinerja karyawan.

and Company's policies, management includes adherence to SOP and policy elements in employee performance appraisal system.

32. Ikatan dan Perjanjian Penting

Perjanjian Sewa – Perusahaan sebagai Lessee

Perusahaan menandatangani beberapa perjanjian sewa ruang kantor. Periode sewa berkisar antara 1 (satu) tahun sampai 5 (lima) tahun. Perjanjian sewa tersebut diperpanjang kembali pada akhir masa sewa dengan penyesuaian ke harga pasar kini.

32. Commitments and Agreements

Lease Agreements – Company as lessee

The Company entered into various lease agreements for use of office space. The lease terms are between 1 (one) to 5 (five) years and the lease agreements are renewable at the end of the lease period at the market rate.

Pihak dalam perjanjian/ <i>Counterparties</i>	Item yang disewa/ <i>Leased items</i>	Periode perjanjian/ <i>Period of agreement</i>
<u>Pihak ketiga/Third parties</u>		
PT Tifa Arum Realty	Sewa ruang kantor Surabaya/ <i>Office space Surabaya</i>	1 Januari 2022 – 31 Desember 2025 / <i>January 1, 2022 – December 31, 2025</i>
Hotel Gran Senjiur	Sewa ruang kantor Balikpapan/ <i>Office space Balikpapan</i>	20 Oktober 2023 – 20 Oktober 2024 diperpanjang sampai dengan 19 Oktober 2025/ <i>October 20, 2023 – October 20, 2024 extended to October 19, 2025</i>
Grand Clarion Hotel & Covention	Sewa ruang kantor Makassar/ <i>Office space Makassar</i>	14 Juni 2021 – 14 Mei 2023 diperpanjang sampai dengan 14 Juni 2025/ <i>June 14, 2021 – May 14, 2023 extended to June 14, 2025</i>
PT Proline Finance Indonesia	Sewa ruang kantor Jakarta/ <i>Office space Jakarta</i>	1 April 2021 – 31 Maret 2026/ <i>April 1, 2021 – March 31, 2026</i>

PT KDB Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Tiga Bulan dan
Tahun yang Berakhir
31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KDB Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Three-month Periods
and Year Ended
March 31, 2025 and December 31, 2024
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

33. Segmen Operasi

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas lokasi sumber daya ke masing-masing segmen tersebut. Perusahaan memiliki empat (4) segmen yang dilaporkan meliputi sewa pembiayaan, pembiayaan multiguna, pembiayaan syariah dan treasury.

Segmen Usaha

33. Operating Segments

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. The Company has four (4) segments including finance lease, multipurpose financing, sharia financing and treasury.

Business Segment

	2025						
	Konvensional/ Conventional			Unit Usaha Syariah/ Sharia Business Unit			
	Sewa Pembiayaan/ Finance Lease	Pembiayaan Multiguna/ Multipurpose Financing	Tresuri/ Treasury	Unit Usaha Syariah/ Syariah Business Unit	Tresuri/ Treasury	Jumlah/Total	
31 Maret 2025							March 31, 2025
Laporan laba rugi							Statements of profit or loss
Pendapatan usaha	40.390.847	209.247	1.083.333	2.151.841	359	43.835.627	Segment revenues
Lain-lain	-	-	-	-	-	-	Others
Pendapatan yang tidak dialokasikan						453.371	Unallocated revenues
Jumlah pendapatan						44.288.998	Total Revenues
Beban bunga dan keuangan	(7.965.462)	-	-	-	-	(7.965.462)	Interest and financing expenses
Beban umum dan administrasi	-	-	-	(491.336)	-	(491.336)	General and administrative expenses
Beban yang tidak dialokasikan						(24.001.157)	Unallocated expenses
Beban pajak						(3.014.883)	Tax expense
Laba periode berjalan						8.816.160	Profit for the period
Laporan posisi keuangan							Statement of financial position
Aset Segmen	1.414.788.371	4.337.747	143.211.337	169.403.122	678.906	1.732.419.483	Segment Assets
Aset yang tidak dialokasikan						34.547.010	Unallocated assets
Jumlah aset segmen*						1.766.966.493	Total Assets*
Liabilitas segmen	486.444.026	-	-	3.427.474	-	489.871.500	Segment liabilities*
Liabilitas yang tidak dialokasikan						43.953.040	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas segmen*						533.824.540	Total Liabilities*
* Aset segmen tidak termasuk aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak				* Assets segmented excludes deferred tax assets, while segment liabilities excluded taxes payable			

PT KDB Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Tiga Bulan dan
Tahun yang Berakhir
31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KDB Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Three-month Periods
and Year Ended
March 31, 2025 and December 31, 2024
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2024						
	Konvensional/ Conventional			Unit Usaha Syariah/ Sharia Business Unit			
	Sewa Pembiayaan/ Finance Lease	Pembiayaan Multiguna/ Multipurpose Financing	Tresuri/ Treasury	Unit Usaha Syariah/ Syariah Business Unit		Jumlah/Total	
				Tresuri/ Treasury	Tresuri/ Treasury		
31 Maret 2024							March 31, 2024
Laporan laba rugi							Statements of profit or loss
Pendapatan usaha	41.074.012	268.940	1.674.256	2.183.351	7.229	45.207.788	Segment revenues
Lain-lain	-	-	-	1.385	-	1.385	Others
Pendapatan yang tidak dialokasikan						229.048	Unallocated revenues
Jumlah pendapatan						45.438.221	Total Revenues
Beban bunga dan keuangan	(8.070.876)	-	-	-	-	(8.070.876)	Interest and financing expenses
Beban umum dan administrasi	-	-	-	(494.109)	-	(494.109)	General and administrative expenses
Beban yang tidak dialokasikan						(19.066.506)	Unallocated expenses
Beban pajak						(3.556.781)	Tax expense
Laba periode berjalan						14.249.949	Profit for the period
31 Desember 2024							December 31, 2024
Laporan posisi keuangan							Statement of financial position
Aset Segmen	1.521.614.053	8.366.958	98.185.647	167.990.190	76.346	1.796.233.194	Segment Assets
Aset yang tidak dialokasikan						260.950.013	Unallocated assets
Jumlah aset segmen*						2.057.183.207	Total Assets*
Liabilitas segmen	795.857.668	-	-	2.596.707	-	798.454.375	Segment liabilities*
Liabilitas yang tidak dialokasikan						35.668.839	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas segmen*						834.123.214	Total Liabilities*
* Aset segmen tidak termasuk aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak				* Assets segmented excludes deferred tax assets, while segment liabilities excluded taxes payable			

Segmen Geografis

Segmen informasi berdasarkan geografis adalah sebagai berikut:

Geographical Segments

Information on geographical segments is as follows:

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Maret/ March 31, 2024	
Laporan laba rugi			Statements of profit or loss
Pendapatan			Revenues
Jakarta	30.624.922	30.443.473	Jakarta
Surabaya	4.795.985	5.202.986	Surabaya
Balikpapan	2.613.167	3.345.474	Balikpapan
Makassar	2.514.030	2.974.220	Makassar
Semarang	2.493.031	1.988.903	Semarang
Pekanbaru	1.247.863	1.483.165	Pekanbaru
	44.288.998	45.438.221	
	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Laporan posisi keuangan			Statements of financial position
Aset			Assets
Jakarta	1.275.420.038	1.528.194.141	Jakarta
Surabaya	175.133.684	172.557.381	Surabaya
Semarang	102.020.470	110.896.988	Semarang
Balikpapan	88.325.012	105.067.287	Balikpapan
Makassar	85.783.203	93.181.858	Makassar
Pekanbaru	40.284.086	47.285.552	Pekanbaru
	1.766.966.493	2.057.183.207	

PT KDB Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Tiga Bulan dan
Tahun yang Berakhir
31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KDB Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Three-month Periods
and Year Ended
March 31, 2025 and December 31, 2024
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

34. Informasi Keuangan Tambahan - Unit Usaha Syariah

34. Supplementary Financial Information - Sharia Business Unit

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
ASET			ASSETS
Kas di bank	678.906	76.346	Cash in bank
Piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik	1.375.786	320.432	Ijarah Muntahiyah Bittamlik Receivables
Aset IMBT	146.277.767	144.029.946	Assets IMBT
Akumulasi penyusutan	(51.151.697)	(65.703.956)	Accumulated depreciation
Cadangan kerugian penurunan nilai	(584.606)	(108.465)	Allowance for impairment losses
Aset IMBT - bersih	94.541.464	78.217.525	Asset IMBT - net
Aset lain-lain - bersih	73.485.872	89.452.233	Other assets - net
JUMLAH ASET	170.082.028	168.066.536	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS			LIABILITIES
Titipan debitur	1.014.731	616.477	Deposits from debtors
Liabilitas lain-lain	2.412.743	1.980.230	Other liabilities
Jumlah Liabilitas	3.427.474	2.596.707	Total Liabilities
EKUITAS			EQUITY
Ekuitas	166.654.554	165.469.829	Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	170.082.028	168.066.536	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY
	31 Maret/ March 31, 2025	31 Maret/ March 31, 2024	
PENDAPATAN			REVENUES
Pendapatan IMBT - bersih	2.151.841	2.183.351	IMBT income - net
Lain-lain	361	8.614	Others
Jumlah Pendapatan	2.152.202	2.191.965	Total Revenues
BEBAN			EXPENSES
Umum dan administrasi	491.336	494.109	General and administrative expenses
Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - bersih	476.141	67.116	Provisions for Impairment Losses - Net
Jumlah Beban	967.477	561.225	Total Expenses
LABA SEBELUM PAJAK	1.184.725	1.630.740	PROFIT BEFORE TAX
Beban Pajak Penghasilan	-	-	Tax Expense
LABA PERIODE BERJALAN	1.184.725	1.630.740	PROFIT FOR THE PERIOD

35. Informasi Lainnya

Berdasarkan POJK No. 35/POJK.05/2018 tanggal 31 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan sebagaimana diubah terakhir menjadi No. 46 Tahun 2024 tentang Pengembangan dan Penguatan Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan Pembiayaan infrastruktur dan Modal Perusahaan Ventura, Perusahaan diharuskan untuk mematuhi sejumlah rasio keuangan tertentu. Rasio-rasio ini dibuat oleh Perusahaan berdasarkan formula sebagaimana ditentukan dalam peraturan OJK untuk tujuan kepatuhan terhadap peraturan, dan mungkin tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Berikut ini adalah beberapa rasio keuangan berdasarkan Peraturan OJK (tidak diaudit):

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Rasio permodalan	133,31%	104,45%	Capital ratio
Rasio Non Performing Financing			Non Performing Financing Ratio
Bruto	2,47%	1,82%	Gross
Bersih	0,82%	0,64%	Net
Imbal hasil aset	2,65%	4,57%	Return on Assets
Return of Equity (ROE)	2,94%	5,49%	Return of Equity (ROE)
Beban operasional terhadap pendapatan operasional	75,92%	57,37%	Operating expenses to operating income ratio
Gearing Ratio	39,57%	65,30%	Gearing Ratio
Rasio piutang sewa pembiayaan neto terhadap total aset	85,70%	78,16%	Net financial lease receivables to total assets ratio
Rasio modal sendiri terhadap modal disetor	161,15%	159,99%	Equity to paid-up capital ratio
Rasio saldo piutang sewa pembiayaan neto terhadap total pinjaman	312,69%	202,67%	Net financial lease receivables to loan received ratio
Rasio saldo piutang pembiayaan untuk pembiayaan investasi dan modal kerja dibandingkan dengan total saldo piutang pembiayaan	93,67%	95,11%	Net financing receivables for investment and working capital financing to total financing receivables ratio

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, tidak terdapat penyediaan dana kepada pihak berelasi dan pihak ketiga yang melampaui Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, there is no financing granted to related and third parties which has exceeded the Maximum Financing Limit.

36. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas

Aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali dari penyelesaian piutang: Sewa pembiayaan	1.356.916	9.364.841
Liabilitas sewa yang timbul dari aset hak-guna	-	74.988

36. Supplementary Disclosures on Statements of Cash Flows

The following are the noncash investing activities of the Company:

Claims from collateral as payment for: Finance lease receivables

Lease liabilities arising from recognition of right-of-use assets

37. Rekonsiliasi Liabilitas yang Berasal dari Aktivitas Pendanaan

Tabel berikut menjelaskan perubahan pada liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, yang meliputi perubahan terkait kas dan nonkas:

	1 Januari/ January 1 , 2025	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows *)	Perubahan Nonkas/Non-cash Changes		Perubahan lainnya/ Other changes	31 Maret/ March 31 , 2025	
			Pergerakan valuta asing/ Changes in foreign exchange	Amortisasi biaya transaksi/ Amortization of transaction costs			
Pinjaman yang diterima	793.674.546	(317.620.298)	8.520.000	(50.243)	-	484.524.005	Loans received
Liabilitas sewa	4.464.885	(867.130)	-	-	-	3.597.755	Lease liabilities
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	798.139.431	(318.487.428)	8.520.000	(50.243)	-	488.121.760	Total liabilities from financing activities

*) Arus kas dari pinjaman diterima merupakan jumlah bersih dari pencairan dan pembayaran pinjaman pada laporan arus kas/
The cash flows from loans received make up the net amount of proceeds from loan availment and payment of loans in the statements of cash flows

37. Reconciliation of Liabilities Arising from Financing Activities

The table below details changes in the Company liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes:

	1 Januari/ January 1 , 2024	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows *)	Perubahan Nonkas/Non-cash Changes		Perubahan lainnya/ Other changes	31 Desember/ December 31 , 2024	
			Pergerakan valuta asing/ Changes in foreign exchange	Amortisasi biaya transaksi/ Amortization of transaction costs			
Pinjaman yang diterima	575.840.379	203.010.361	14.920.000	(96.194)	-	793.674.546	Loans received
Liabilitas sewa	7.768.636	(3.378.739)	-	-	74.988	4.464.885	Lease liabilities
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	583.609.015	199.631.622	14.920.000	(96.194)	74.988	798.139.431	Total liabilities from financing activities

*) Arus kas dari pinjaman diterima merupakan jumlah bersih dari pencairan dan pembayaran pinjaman pada laporan arus kas/
The cash flows from loans received make up the net amount of proceeds from loan availment and payment of loans in the statements of cash flows

38. Standar Akuntansi Keuangan Baru

Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan

Sejak 1 Januari 2024, perubahan penomoran Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan telah berlaku efektif.

Perubahan pada PSAK

Diterapkan pada tahun 2024

Penerapan standar akuntansi keuangan revisi berikut, yang berlaku efektif 1 Januari 2024, relevan bagi Perusahaan namun tidak menyebabkan perubahan material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan:

- Amandemen PSAK No. 201 "Penyajian Laporan Keuangan" tentang klasifikasi liabilitas

38. New Financial Accounting Standards

Changes to Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Financial Accounting Standards

Beginning January 1, 2024, changes in the numbering of the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards have become effective.

Changes to the PSAK

Adopted during 2024

The implementation of the following revised financial accounting standards, which are effective from January 1, 2024, relevant for the Company, and had no material impact on the amounts reported in the financial statements:

- Amendments to PSAK No. 201 "Presentation of Financial Statements" regarding

sebagai liabilitas jangka pendek atau jangka Panjang.

- Amandemen PSAK No. 201, "Penyajian Laporan Keuangan" terkait liabilitas jangka panjang dengan kovenan.
- Amandemen PSAK No. 116 "Sewa" terkait liabilitas sewa pada transaksi jual dan sewa balik.
- Amandemen PSAK No. 207 "Laporan Arus Kas" dan amandemen PSAK No. 107 "Instrumen Keuangan" tentang pengaturan pembiayaan pemasok.

classification of liabilities as current or non-current.

- Amendments to PSAK No. 201, "Presentation of Financial Statements" regarding noncurrent liabilities with covenants.
- Amendments to PSAK No. 116 "Leases" regarding lease liabilities in sale-and-lease back transaction.
- Amendments to PSAK No. 207 "Statement of Cash Flow" and amendment to PSAK No. 107 "Financial Instrument" regarding supplier financing arrangements.
